

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

NORMA NURUL IHSANI

NIM. 19.52.21.325

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)

SKRIPSI

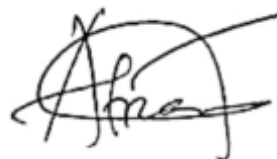
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

NORMA NURUL IHSANI
NIM. 19.52.21.325

Sukoharjo, 5 Mei 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Fahri Ali Ahzar, S.E., M.Si.
NIK. 19910513 201701 1 124

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Norma Nurul Ihsani
NIM : 19.52.21.325
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)”.
Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 5 Mei 2023



Norma Nurul Ihsani

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Norma Nurul Ihsani
NIM : 19.52.21.325
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data perusahaan sektor barang konsumen non primer. Jika dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 5 Mei 2023



Norma Nurul Ihsani

Fahri Ali Ahzar, SE., M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Norma Nurul Ihsani

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Norma Nurul Ihsani NIM: 195221325 yang berjudul: "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)"

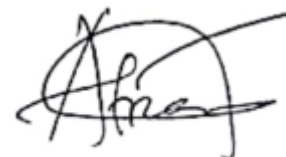
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 5 Mei 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Fahri Ali Ahzar, S.E., M.Si.
NIK. 19910513 201701 1 124

PENGESAHAN

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)


Oleh:

NORMA NURUL IHSANI
NIM. 19.52.21.325

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 M / 26 Syawal 1444 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

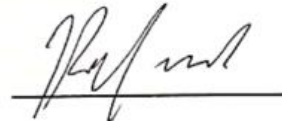
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Samsul Rosadi, M. Si.
NIK. 19871221 201701 1 165




Penguji II
Usnan, S.E.I., M.E.I
NIP. 19850919 201403 1 001




Penguji III
Mohamad Irsyad, Lc., M.E
NIP. 19900603 201903 1 005



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Susah, tapi bismillah”

(Fiersa Besari)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Bapak Ngatmin dan Ibu Puji Lestari yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa tercinta dari orang tua.
3. Sahabat tercinta saya Elaningrum Diyah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta mau menjadi tempat saya berkeluh kesah.
4. Serta semua teman-teman seperjuangan dalam menyusun serta menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H.Khairul Imam, S.H.I.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Laela Wijayanti, S.E., M.Si. Ak, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Anim Rahmayati, S.E.I, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Fuad Hasyim, S.E.I., M.E.K. selaku Dosen Pembimbing Akademik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Fahri Ali Ahzar, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu penulis selama menempuh studi di kampus tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.
10. Tim penguji yang telah memberikan saran untuk penyusunan skripsi ini.
11. Kedua orang tua penulis Bapak Ngatmin serta Ibu Puji Lestari yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup.
12. Sahabat penulis, Elaningrum Diyah selaku menjadi *support system* di keseharian penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi maupun dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu.

Dalam pembuatan skripsi ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan karya ini dan semoga bermanfaat.

Sukoharjo, 5 Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Studi ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 420 sampel dari 84 perusahaan dengan 5 periode penelitian yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan dibantu program *eviews 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel profitabilitas dan variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, *audit delay*

ABSTRACT

This study aims to examine the characteristics of the company which consists of company size, company age, profitability, and solvency on audit delay. This study was conducted on non-primary consumer goods sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2021 period.

This type of research is quantitative research. The data used is secondary data sourced from the company's annual report. The sampling technique was purposive sampling so that a sample of 420 was obtained from 84 companies with 5 research periods, from 2017 to 2021. The analysis technique used is logistic regression with the help of the eviews 10 program.

The results of this research show that company size and company age variables have no effect on audit delay. While the profitability and solvency variables have a negative effect on audit delay.

Keywords: *Company Size, Company Age, Profitability, Solvency, Audit Delay*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Teori Sinyal.....	10
2.1.2 <i>Audit Delay</i>	12
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	13
2.1.4 Umur perusahaan	14
2.1.5 Profitabilitas	14

2.1.6	Solvabilitas.....	15
2.2	Penelitian Yang Relevan	16
2.3	Kerangka Berpikir	20
2.4	Perumusan Hipotesis	21
2.4.1	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay	21
2.4.2	Pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay	22
2.4.3	Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay	23
2.4.4	Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	25
3.3.1	Populasi.....	25
3.3.2	Sampel.....	26
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	26
3.4	Data dan Sumber Data.....	27
3.5	Teknik Pengumpulan Data	27
3.6	Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	27
3.6.1	Audit Delay (Y).....	28
3.6.2	Ukuran perusahaan (X_1)	28
3.6.3	Umur perusahaan (X_2).....	29
3.6.4	Profitabilitas (X_3).....	29
3.6.5	Solvabilitas (X_4)	29
3.7	Teknik Analisis Data	32
3.7.1	Uji Statistik Deskriptif	33
3.7.2	Uji Determinasi (<i>McFadden R Square</i>)	33
3.7.3	Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit</i>).....	33
3.7.4	Uji Akurasi Model	34
3.7.5	Uji Signifikansi Serentak (<i>Likelihood Ratio</i>).....	34
3.7.6	Uji Statistik Z.....	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Gambaran Umum Penelitian	36
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	37

4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.2.2	Uji Determinasi (<i>McFadden R Square</i>)	40
4.2.3	Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit</i>).....	40
4.2.4	Uji Akurasi Model	41
4.2.5	Uji Signifikansi Serentak (<i>Likelihood Ratio</i>).....	42
4.2.6	Uji Statistik Z.....	43
4.2.7	Persamaan Analisis Regresi Logistik.....	45
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data	46
4.3.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	46
4.3.2	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	47
4.3.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	49
4.3.4	Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	50
BAB V PENUTUP.....		52
5.1	Kesimpulan.....	52
5.2	Implikasi Penelitian	54
5.3	Keterbatasan Penelitian	55
5.4	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Tahun	2
Tabel 1.2 <i>Audit Delay</i> per 31 Desember 2021	3
Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan	16
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	26
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 4.1 Rincian Perolehan Sampel Penelitian	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.3 <i>Dependent Variable Frequencies</i>	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Determinasi	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Akurasi Model.....	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Serentak.....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Z	44
Tabel 4.9 Hasil Estimasi Model Logit	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	20
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Jadwal penelitian	66
Lampiran II	Statistik Deskriptif	67
Lampiran III	Uji Determinasi, Signifikansi serentak, Statistik Z	68
Lampiran IV	Uji Kelayakan Model Regresi	69
Lampiran V	Uji Akurasi Model	70
Lampiran VI	Data Penelitian	71
Lampiran VII	Data Diri.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kuantitas emiten yang tercatat di BEI berbanding lurus dengan naiknya perkembangan perusahaan di Indonesia. Ada kewajiban baru bagi perusahaan tercatat tersebut, ialah kewajiban untuk merilis *financial statement* setiap tahunnya Hakim et al. (2022). *Financial statement* mengukur dan mengevaluasi kinerja suatu emiten. *Financial statement* ini berisi informasi terkait kinerja serta posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak berkepentingan (Tantama & Yanti, 2018).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Setiawan et al. (2022) laporan keuangan yang diterbitkan secara *on time* sangat menguntungkan investor dan pihak lain yang berkepentingan. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi ketika laporan tersebut dirilis dalam waktu yang lama, akan menjadi tidak relevan informasi yang terkandung dalam *financial statement* tersebut.

Penyajian informasi kinerja perusahaan terhadap laporan keuangan harus dilakukan secara akurat dan tidak melebihi batas tempo (Munthe et al., 2022). Ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan tahunan didasarkan pada POJK no 29/POJK.04/2016 bahwa selambat-lambatnya pelaporan keuangan perusahaan *go public* adalah 4 bulan setelah tutup buku (Sari et al., 2022).

Ketika auditor memerlukan waktu lebih panjang guna merampungkan laporan auditan, semakin lama periode audit delay, begitu pula sebaliknya. Audit laporan keuangan maksimal 90 hari setelah tutup buku perusahaan. Jika lebih dari itu, maka dapat disebut *audit delay*. *Audit delay* membuat banyak emiten tidak *on time* dalam merilis *financial statement* kepada publik. Akibatnya membuat citra dan karisma perusahaan di mata investor menjadi kurang baik (Hasanah & Estiningrum, 2022).

BEI memberlakukan baik itu teguran tertulis I - III bahkan sampai suspensi kepada emiten yang terlambat publikasi, juga ada denda (Pratania Putri et al., 2022). Emiten yang tidak *on time* dalam merilis *financial statementnya* menandakan ada yang tidak beres dalam laporan tersebut (Tanujaya & Reny, 2022). Hingga Mei 2022, terdapat 68 perusahaan publik diketahui belum mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2021. Terdapat sanksi denda 50 juta rupiah dan teguran tertulis II dari BEI.

Tabel 1.1
Sektor Perusahaan yang tidak *on time* dalam merilis *financial statement*
Periode 2017-2021

No	Sektor	2017	2018	2019	2020	2021	Jumlah
1	Barang Konsumen Non Primer	1	1	5	11	17	35
2	Barang Konsumen Primer	0	2	2	4	5	13
3	Properti dan Real Estat	0	1	4	10	11	26
4	Infrastruktur	1	0	2	5	4	12
5	Energi	5	4	6	7	10	32
6	Kesehatan	1	0	0	0	2	3
7	Transportasi dan Logistik	0	0	1	3	2	6
8	Teknologi	0	0	1	2	2	5
9	Perindustrian	1	0	1	4	5	11
10	<i>Basic Industry & Chemicals</i>	0	0	2	2	2	6
11	<i>Trade, Service, & Investment</i>	1	2	2	1	2	8
12	Barang Baku	0	0	0	2	4	6
13	Keuangan	0	0	0	1	2	3
	Total	10	10	26	52	68	166

Source : www.idx.co.id, data diolah, 2023

Dari tabel diketahui jika 2017-2021 terdapat total 166 perusahaan yang terlambat dalam publikasi laporan keuangan yang sebagian besar merupakan sektor barang konsumen non primer yaitu 35 perusahaan. Dari total keterlambatan publikasi laporan keuangan sektor barang konsumen non primer periode 2017-2021, tahun 2021 menjadi jumlah terbanyak yaitu 17 perusahaan. Salah satu yang menjadi penyebab dalam fenomena tersebut ialah *audit delay*.

Tabel 1.2

Sektor Barang konsumen Non Primer Terkait *Audit Delay* per 31 Desember 2021

No	Perusahaan	Tanggal Laporan Audit	Audit Delay (Hari)
1	Mahadika Media Tbk	10-Jun-22	161
2	Arthavest Tbk	06-Jun-22	157
3	Sepatu Bata Tbk	04-Jun-22	155
4	Bukit Uluwatu Villa Tbk	06-Mar-23	430
5	Jaya Bersama Indo Tbk	-	-
6	Panasia Indo Resources Tbk	16-Jun-22	167
7	Hotel Mandarine Regency Tbk	-	-
8	Saraswati Griya Lestari Tbk	-	-
9	Marga Abhinaya abadi Tbk	-	-
10	Mas Murni Indonesia Tbk	27-Sep-22	270
11	Intermedia Capital Tbk	25-Oct-22	298
12	Nipress Tbk	-	-
13	Sinergi Megah Internusa Tbk	-	-
14	Golden Flower Tbk	23-Jun-22	174
15	Satria Mega Kencana Tbk	30-May-22	150
16	Nusantara Inti Corpora Tbk	-	-
17	Visi Media Asia Tbk	26-Oct-22	299

Source : www.idx.co.id, data diolah, 2023

Dalam tabel 1.2 terlihat bahwa 10 perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan terindikasi mengalami *audit delay*. Sebab, audit laporan keuangan maksimal 90 hari setelah tutup buku perusahaan. Karakteristik emiten merupakan

salah satu penyebab terjadinya *audit delay*. Tanujaya & Reny (2022) mengatakan bahwa karakteristik perusahaan mempunyai kedudukan krusial yang mana dapat menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan laporan audit sebuah perusahaan. Karakteristik perusahaan terdiri atas jenis usaha, profitabilitas, umur dan ukuran perusahaan, *leverage*, dan struktur kepemilikan. Penulis memutuskan untuk menganalisis karakteristik perusahaan (*firm size*, *company age*, profitabilitas dan solvabilitas) terkait dengan *audit delay*

Pertama, ukuran perusahaan (*firm size*) mengindikasikan besarnya nilai kekayaan perusahaan (Hakim et al., 2022). Penelitian Yanthi et al. (2020) menyimpulkan adanya dampak positif dari ukuran perusahaan terhadap keterlambatan laporan audit di perusahaan *Trade, Service, and Investment* tahun 2017-2019. Riset Kriestince et al. (2022) dengan objek perusahaan otomotif periode 2017-2019 menyimpulkan ada dampak positif dari ukuran perusahaan terhadap keterlambatan laporan audit. Bertentangan dengan Suroso (2022) yang berkesimpulan jika *firm size* berdampak negatif pada sektor barang konsumsi.

Faktor kedua *company age*, Juanta & Ratih (2021) menunjukkan bahwa umur suatu perusahaan adalah jangka waktu perusahaan yang bersangkutan dalam usahanya. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin kecil kemungkinan *audit delay*. Penelitian oleh Pradhitasari & Pardi (2022) dengan objek perusahaan *food and beverage* periode 2015-2019 menyimpulkan jika ada dampak positif dari *company age* terhadap keterlambatan laporan audit.

Yuliana et al. (2021) dengan objek perusahaan sektor retail periode 2017-2019 menunjukkan *company age* ada dampak positif pada keterlambatan laporan

audit. Berbeda dengan Putri et al. (2022) dengan target emiten manufaktur periode 2017-2019 bahwa *company age* berdampak *negative* kepada *audit delay*

Ketiga profitabilitas. Turahma et al. (2022) menunjukkan yang dimaksud dengan profitabilitas adalah keberhasilan kebijakan dan keputusan manajemen dalam hal penggunaan sumber daya keuangannya. Dengan kata lain, seberapa baik kemampuan emiten tersebut untuk dapatkan profit. Penelitian Asmedi & Kurniati (2022) menunjukkan jika ada dampak positif dari profitabilitas terhadap *audit delay* untuk perusahaan sektor *mining*.

Penelitian oleh Turahma et al. (2022) menunjukkan adanya dampak positif profitabilitas kepada keterlambatan laporan audit untuk perusahaan *mining* subsektor batubara yang terdaftar di BEI dari 2017-2020. Penelitian Su'un et al. (2020) menunjukkan adanya dampak negatif dari profitabilitas terhadap keterlambatan laporan audit untuk perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2019.

Keempat adalah *leverage* (solvabilitas), Turahma et al. (2022) menunjukkan bahwa solvabilitas mengacu pada seberapa baik industri tersebut dalam pemenuhan seluruh kewajibannya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek oleh perusahaan. Penelitian Su'un et al. (2020) menunjukkan jika ada dampak positif solvabilitas terhadap keterlambatan laporan audit tahun 2017-2019 pada perusahaan makanan dan minuman.

Penelitian oleh Hakim et al. (2022) tahun 2018-2020 menunjukkan adanya dampak positif dari solvabilitas kepada keterlambatan laporan audit untuk perusahaan *property dan real estat*. Namun, bertentangan dengan Putri et al. (2022)

tahun 2017-2019 jika solvabilitas berdampak negatif pada *audit delay* untuk perusahaan manufaktur.

Berkaitan dari uraian latar belakang, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini perlu dikaji ulang mengenai dampak yang mempengaruhi laporan audit yang tidak *on time*. Dengan demikian, riset ini menggunakan perusahaan barang konsumen non primer yang tercatat di BEI dengan variabel bebas berupa *firm size*, *company age*, profitabilitas serta solvabilitas terhadap *audit delay* tahun 2017-2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi problematika yang muncul dari pemetaan latar belakang antara lain:

1. Banyaknya kasus terkait keterlambatan laporan audit meskipun sudah ada regulasi yang mengaturnya
2. Dikarenakan adanya *gap* dari penelitian sebelumnya, riset ini dilakukan guna mengetahui konsistensi hasil riset tersebut

1.3 Batasan Masalah

Riset ini dibatasi pada dampak oleh karakteristik perusahaan (*firm size*, *company age*, profitabilitas dan solvabilitas) terhadap keterlambatan laporan audit dari tahun 2017-2021 dengan perusahaan barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI pada musim 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berdampak positif terhadap *audit delay*?
2. Apakah umur perusahaan berdampak negatif terhadap *audit delay*?
3. Apakah profitabilitas berdampak negatif terhadap *audit delay*?
4. Apakah solvabilitas berdampak positif terhadap *audit delay*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris dampak ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
2. Menguji secara empiris dampak umur perusahaan terhadap *audit delay*
3. Menguji secara empiris dampak profitabilitas terhadap *audit delay*
4. Menguji secara empiris dampak solvabilitas terhadap *audit delay*

1.6 Manfaat Penelitian

Riset ini dilakukan guna berkontribusi bagi sebagian elemen, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan riset ini memberikan kesempatan untuk lebih mengembangkan ilmu teori yang dipelajari dalam perkuliahan dan juga pemahaman terkait hal yang memiliki dampak pada keterlambatan laporan audit

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Auditor

Dengan menekan hal-hal yang memiliki dampak terkait keterlambatan laporan audit, dapat meminimalisir publikasi *financial statement* yang tidak *on time*. Dengan demikian, riset ini

dapat memberikan pertimbangan untuk auditor saat menjalankan tugasnya

b. Bagi akademisi

Riset ini dimaksudkan sebagai bahan literatur bagi peneliti di masa depan yang ingin melakukan riset pada topik seragam.

c. Bagi peneliti

Riset ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *audit delay* dan aplikasi dari materi selama perkuliahan

1.7 Sistematika Penulisan

Pembahasan riset disusun secara menyeluruh dan sistematis yang meliputi:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab 1 ini penggambaran terkait fenomena yang terjadi dan penelitian sebelumnya tentang *firm size*, umur, profitabilitas, solvabilitas dan keterlambatan laporan audit. Tak hanya itu, digambarkan pula bagaimana rumusan masalah sampai dengan sistematika penyusunan riset ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pengkajian teori serta variabel yang digunakan dalam riset serta bagaimana model kerangka berpikir dan hipotesis di jelaskan dalam bab 2 ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Penjabaran terkait metode yang digunakan peneliti dalam riset sampai dengan teknik untuk analisis data di uraikan dalam bab 3

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam 4, dideskripsikan bagaimana hasil dari pengolahan data yang telah diolah dengan menghubungkan hasilnya dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya

BAB V PENUTUP

Setelah dilakukannya pengolahan dan analisis data di bab sebelumnya, dalam bab 5 ini diuraikan terkait kesimpulan yang didapatkan sampai dengan saran untuk yang berkepentingan

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Signaling theory secara garis besar ialah isyarat yang berisi informasi dari pemilik informasi kepada penerima (pengguna laporan keuangan) yang menjelaskan bagaimana kondisi bisnis dari pemilik informasi tersebut atau keadaan perusahaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara bebas. Teori ini kali pertama diperkenalkan Spence (1973) (Setiawan et al., 2022).

Turahma et al. (2022) mengungkapkan bahwa *signaling theory* merupakan intervensi manajemen untuk menginformasikan investor tentang prospek masa depan perusahaan. *Signal theory* diuraikan sebagai suatu tanda atau *signal* tentang suatu perusahaan kepada investor sebagai pertimbangan penting dalam suatu keputusan. Sinyal yang diberikan berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat berupa sinyal negatif maupun positif.

Signaling theory sebagai sinyal informasi bagi investor untuk mempertimbangkan apakah akan menginvestasikan sahamnya di perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Menurut teori pensinyalan, perusahaan berkualitas tinggi mengirim sinyal ke pasar secepat mungkin (Anggreni et al., 2022). Publikasi laporan keuangan terkini merupakan isyarat dari emiten bahwa *stakeholder* memiliki informasi guna membuat keputusan (Asmedi & Kurniati, 2022).

Hasanah & Estiningrum (2022) mengatakan bahwa perusahaan yang mengalami keterlambatan laporan audit juga terlambat mempublikasikan *financial statement*. Semakin singkatnya periode yang auditor perlukan untuk menyelesaikan laporan auditan berdampak pada ketepatan waktu pengungkapan *financial statement*, yang merupakan pertanda baik berupa *good news* bagi investor. Sebaliknya, jika auditor terlambat menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit, investor menerima sinyal negatif (*bad news*) sebab laporan juga tidak akan *on time* untuk dirilis ke *public*.

Komunikasi penting bagi investor. Karena komunikasi tersebut mengandung informasi atau penjelasan tentang masa yang akan datang dan masa lalu perusahaan yang bersangkutan. Dalam membuat keputusan apakah investor akan meyetorkan dananya kepada perusahaan atau tidak, investor memerlukan *financial statement* dari perusahaan yang akan diinvestasikan (Su'un et al., 2020).

Semakin besar perusahaan, semakin tinggi nilai asetnya, semakin lama periode keterlambatan laporan audit. Perusahaan besar relatif membutuhkan waktu sedikit lebih lama dalam proses review. Jika auditor menyelesaikan laporan yang diaudit tidak *on time*, besar kemungkinan tersedianya laporan tersebut untuk publik juga akan lama untuk dirilis, sehingga mengirimkan sinyal negatif berita buruk kepada investor (Setiawan et al., 2022).

Perusahaan yang telah lama menjalankan usahanya, mungkin saja memiliki banyak pengetahuan yang diperoleh serta melaporkan informasi terkait keuangannya sedini mungkin. Jadi semakin cepat laporan ini dirilis ke publik untuk memberikan sinyal positif kabar baik bagi investor. Semakin panjang pula usia

emiten, semakin pendek periode keterlambatan laporan audit (Pradhitasari & Pardi, 2022).

Keuntungan yang diperoleh perusahaan memberikan nilai positif kepada investor untuk dapat menanamkan modalnya pada emiten yang bersangkutan. Maka dari itu, emiten yang tinggi nilai profitnya berarti emiten tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika emiten merilis *financial statement* dalam waktu yang singkat, Ini mengirimkan sinyal positif dalam bentuk kabar baik bagi investor (Damanik et al., 2021)

Apabila utang yang dimiliki perusahaan tinggi, maka hasil solvabilitas dengan *debt to assets ratio* juga *relative* membumbung tinggi. Hal ini menandakan perusahaan yang kemungkinan akan mengalami kesulitan membayar utangnya. Hal ini dapat mengakibatkan *audit delay* yang lebih lama, artinya hasil audit tampak lambat untuk dirilis atau dikomunikasikan kepada publik dan investor sehingga investor atau pihak berkepentingan mengkomunikasikan *bad news* (Pratiwi, 2020).

2.1.2 Audit Delay

Waktu yang dihabiskan oleh auditor dalam menyusun laporan auditan sampai dengan tanggal penerbitan laporan dapat diartikan sebagai penundaan laporan audit. Penundaan laporan audit dapat dihitung berdasarkan waktu yang diperlukan untuk merampungkan laporan auditan mulai dari tanggal tutup buku hingga tanggal yang tercantum di laporan auditor independen (Fatimah & Abbas, 2022).

Tenggat waktu audit laporan keuangan adalah 3 bulan (90 hari) setelah akhir tahun buku. *Audit delay* dapat diasumsikan jika auditor menyelesaikan laporan audit lebih dari batas waktu yaitu 90 hari setelah tanggal tutup buku (Sari et al., 2022). Yanthi et al. (2020) mengemukakan jika *audited report* terlambat untuk dirampungkan oleh auditor, hal ini juga akan mengakibatkan bertambahnya periode *audit delay*. Lain halnya apabila *audited report* dapat dirampungkan auditor secara *on time*, yang akan berdampak pada mencegah terjadinya keterlambatan laporan audit. Auditor juga harus bisa untuk mengestimasi waktu yang diperlukan dalam perencanaan audit dan penyelesaian proses audit, sehingga laporan juga akan *on time* dirilis.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Untuk dapat mengetahui *size* suatu emiten, ada berbagai cara yaitu dapat dilihat dari nilai pasar, total kekayaan, dan besarnya penjualan (Suroso, 2022). Ukuran perusahaan tercermin dari total aset perusahaan. Suatu emiten yang memiliki nilai aktiva yang besar, maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar (Siswanto & Fatchurrochman, 2021).

PERMENDAGRI Nomor: 46/M-DAG/PER/9/2009 terkait Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan pasal 3 ialah (Olimsar, 2023): a) kekayaan bersih usaha kecil lebih dari lima puluh juta rupiah s/d lima ratus juta rupiah . b) kekayaan bersih usaha menengah lebih dari lima ratus juta rupiah s/d sepuluh miliar rupiah. c) kekayaan bersih usaha besar lebih dari sepuluh miliar rupiah.

2.1.4 Umur perusahaan

Pradhitasari & Pardi (2022) mengungkapkan bahwa umur perusahaan merupakan jangka waktu suatu perusahaan beroperasi. Dengan kata lain, umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Semakin lama suatu perusahaan melangsungkan usaha atau bisnis tersebut, mungkin saja memiliki berbagai pengetahuan yang didapatkan serta melaporkan informasi terkait keuangannya sedini mungkin. Siswanto & Fatchurrochman, (2021) mengatakan, perusahaan yang tercatat di pasar saham dan telah beroperasi cukup lama mengalami peningkatan jumlah investor. Hal ini menunjukkan keinginan manajemen untuk merampungkan *financial statement* yang telah diaudit sehingga dapat segera dirilis kepada pihak terkait.

2.1.5 Profitabilitas

Turahma et al. (2022) mengungkapkan bahwa manajemen melalui kebijakan dan keputusannya dengan penggunaan dana dari perusahaan berhasil memperoleh profit atau laba. Tanda laba didefinisikan dalam laba atau rugi yang dialami perusahaan. Hal ini berarti kemampuan emiten dalam memperoleh tingkat profit diartikan sebagai profitabilitas

Krisyadi & Noviyanti (2022) menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan memberikan nilai positif kepada investor untuk dapat menanamkan modalnya pada emiten yang bersangkutan. Maka dari itu, emiten yang tinggi nilai profitnya berarti emiten tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Sehingga besar kemungkinan laporan auditor independen

on time untuk rampung juga tinggi dan laporan hasil audit ini juga akan lebih cepat untuk dirilis ke publik. Profitabilitas dapat diukur melalui ROA (*Return on Assets*).

Perlu diketahui bahwa seorang penanam modal lebih berminat untuk berinvestasi ketika ROA yang dimiliki perusahaan tinggi. Di sisi lain, penanam modal kurang tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Rasio ROA (*Return on Assets*) ini membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jadi perusahaan akan semakin baik ketika nilai ROA semakin tinggi (Kartiko & Rachmi, 2021).

2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas diukur melalui rasio *debt to assets ratio (DAR)*. Rasio solvabilitas ini mengukur bagaimana kemampuan suatu emiten dalam membayar semua kewajibannya, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. (Turahma et al., 2022). Perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi mengisyaratkan bahwa emiten ini memiliki kendala dalam pembayaran utangnya. Saat rasio solvabilitas tinggi, utang yang dimiliki perusahaan juga tinggi, dan sebaliknya. Apabila emiten tidak mampu membayar utangnya, dapat mengindikasikan mengalami pailit.

Muchran et al. (2021) menemukan bahwa Perusahaan yang pailit perusahaan dengan total utang lebih tinggi dari jumlah kekayaannya. Semakin tinggi nilai solvabilitas, maka akan semakin besar risiko kerugian atau kesulitan keuangan. Proses audit membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Oleh karena itu diperkirakan bahwa semakin tinggi nilai solvabilitas maka semakin lama *audit delay*.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Riset ini dilakukan dengan mengacu pada riset yang pernah dilakukan sebelumnya. Saat melakukan riset ini, beberapa penelitian dengan nilai yang hampir sama dapat dijadikan referensi. Hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai referensi. Di bawah ini terkait riset yang relevan:

Tabel 2.1

Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Laia et al. (2021) <i>(BIRCI-Journal)</i> Volume 4, No. 4, November 2021, <i>Page: 12425-12433)</i>	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel independen : <i>Firm size,</i> profitabilitas, opini audit, dan <i>company</i> <i>age</i>	a. <i>Firm size,</i> profitabilitas, opini audit, dan <i>company</i> <i>age</i> memiliki dampak negatif terhadap keterlambatan laporan audit
2	Suroso (2022) <i>(BIRCI-Journal)</i> Volume 5, No 1, <i>Page: 4277-4285)</i>	Variabel dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel independen : <i>Firm size,</i> kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik	a. <i>Firm size,</i> <i>Good</i> <i>Corporate</i> <i>Governance</i> memiliki dampak negatif terhadap <i>audit delay</i>

			b. Kinerja keuangan memiliki dampak positif terhadap <i>audit delay</i>
3	Lestari & Nuryatno (2018) <i>(International Journal of Economics and Finance; Vol. 10, No. 2; 2018)</i>	Variabel dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel independen : ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , reputasi audit, dan opini audit	a. <i>Firm size, leverage, opini audit</i> berdampak terhadap <i>audit delay</i> b. Profitabilitas dan audit reputasi tidak berdampak terhadap <i>audit delay</i> .
4	Putri et al., (2022) <i>(Budapest International Research and Critics Institute- Journal (BIRCI- Journal)</i> Volume 5, No 1, February 2022, <i>Page: 2852-2864)</i>	Variabel dependen ; <i>Audit delay</i> Variabel independen : ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, umur perusahaan, solvabilitas, dan komite audit	a. Komite audit memiliki dampak positif terhadap keterlambatan laporan audit b. <i>Firm size, profitabilitas, umur</i>

			perusahaan, solvabilitas dan opini audit memiliki dampak negatif terhadap keterlambatan laporan audit
5	Su'un et al. (2020) <i>(Point of View Research Accounting and Auditing</i> 1(4) Oktober 2020. pp 197-203	Variabel dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit	a. Profitabilitas, opini audit berdampak negatif terhadap <i>audit delay</i> b. Solvabilitas berdampak positif terhadap <i>audit delay</i>
6	Maston & Sinaga (2022) (Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Vol.24, No. 1, 2022, pp. 12 – 18)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel independen : solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik	a. Profitabilitas dan ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>

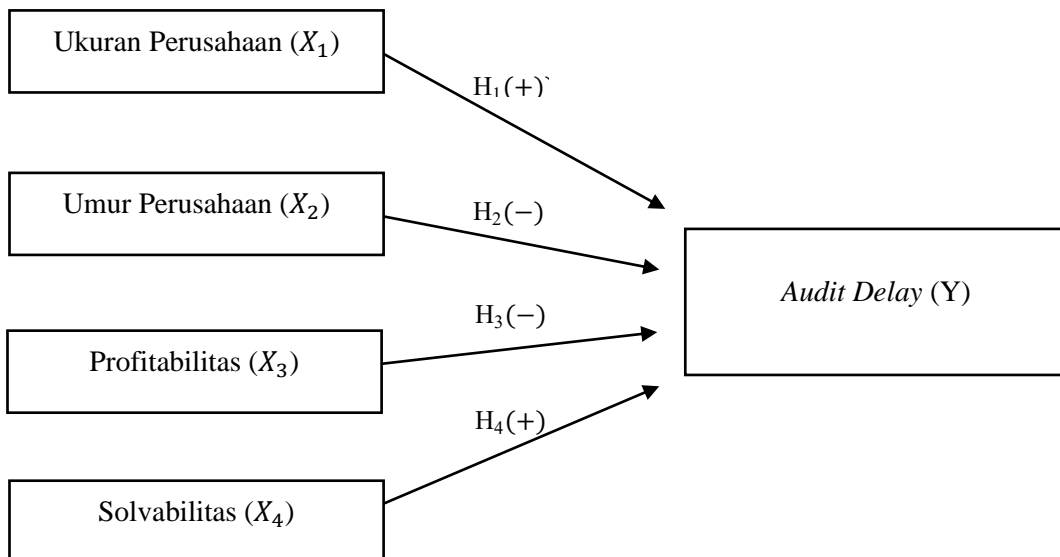
		(KAP)	b. Solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
7	Munthe et al. (2022) (<i>Budapest International Research and Critics Institute- Journal (BIRCI- Journal)</i>) Volume 5, No 1, Februari 2022, Page: 1335-1348)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel independen : <i>Audit tenure</i> , umur perusahaan, hubungan auditor dan reputasi KAP	a. <i>Audit Tenure</i> , <i>company age</i> , reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> b. Hubungan auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
8	Yuliachtri et al. (2021) (<i>The International Journal of Business Management and Technology</i> , Volume 5 Issue 6)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel independen : opini audit, reputasi KAP, dan umur perusahaan	a. Opini audit, reputasi KAP, dan <i>company age</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
9	Kriestince et al. (2022)	Varaiabel dependen : <i>Audit delay</i>	a. Profitabilitas,

	(Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam Vol 3 No I Februari 2022)	Variabel independen : Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan	solvabilitas, dan <i>firm size</i> berdampak positif terhadap <i>audit delay</i>
10	Yanti et al. (2021) (Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Volume 5 Nomor 2)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel independen : solvabilitas, <i>Firm size</i> , <i>Company age</i> , dan opini audit	a. Solvabilitas, <i>firm size</i> , dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> b. <i>Company age</i> mempengaruhi <i>audit delay</i>

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam riset ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

—————▶ = Pengujian secara parsial

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Hakim et al. (2022) menemukan bahwa salah satu alasan keterlambatan laporan audit adalah *firm size*. Karena semakin besar suatu emiten, semakin tinggi pula nilai asetnya. Jadi, semakin besar emiten, semakin tinggi nilai asetnya, semakin lama periode keterlambatan laporan audit. Perusahaan besar relatif membutuhkan tempo sedikit lebih lama dalam proses *review*. Jika auditor menyelesaikan laporan yang diaudit tidak *on time*, besar kemungkinan tersedianya laporan tersebut untuk publik juga akan lama untuk dirilis, sehingga mengirimkan sinyal negatif berita buruk kepada investor (Setiawan et al., 2022).

Permana et al. (2018) melakukan riset tentang dampak *firm size* terhadap keterlambatan laporan audit dan hasilnya menunjukkan bahwa *firm size* memiliki dampak positif. Hal yang demikian berkaitan dengan semakin banyaknya sampel yang harus dikumpulkan dan semakin luasnya prosedur pengujian yang harus diikuti sebab periode *Audit delay* akan meningkat sejalan dengan peningkatan ukuran perusahaan yang akan diperiksa

Selaras dengan Ulfa & Primasari (2017) bahwa *firm size* memiliki dampak positif terhadap keterlambatan laporan audit. Jangka waktu pemeriksaan diperpanjang jika aset bisnis meningkat atau ukuran bisnis meningkat. Hal ini dapat terjadi karena auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk mengaudit total aset

perusahaan yang lebih besar. Dari uraian di atas, maka hipotesisnya dirumuskan berikut ini:

H_1 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

2.4.2 Pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay

Semakin tua perusahaan, besar kemungkinan terjadinya keterlambatan laporan audit juga akan kecil. Perlu diketahui bahwa *company age* ialah waktu operasionalnya. Dengan demikian, emiten dengan sejarah yang panjang dianggap lebih berkompeten dalam mengumpulkan, mengolah dan menghasilkan informasi sebab sudah ahli dalam bidangnya (Pradhitasari & Pardi, 2022)

Perusahaan yang sudah lama beroperasi cenderung memiliki banyak pengalaman dan membagikan informasi keuangannya sedini mungkin. Maka dari itu, semakin panjang umur perusahaan semakin pendek *audit delay*, semakin cepat laporan ini dirilis ke publik sehingga memberikan sinyal positif berupa kabar baik kepada investor (Pradhitasari & Pardi, 2022).

Laia et al. (2021) dengan riset terkait dampak usia perusahaan terhadap keterlambatan laporan audit dan hasilnya membuktikan bahwa bahwa usia perusahaan memiliki dampak negatif terhadap keterlambatan laporan keuangan. Emiten yang usia IPO lebih tinggi memiliki lebih banyak pengalaman dan melaporkan laporan keuangan ke pasar modal daripada perusahaan dengan usia IPO lebih muda yang tidak memiliki banyak pengalaman bisnis.

Sejalan dengan (Sibarani, 2022) bahwa umur perusahaan berhubungan negatif dengan *audit delay* atau keterlambatan laporan audit. Artinya, semakin tua

usia perusahaan maka *audit delay* akan semakin singkat. Dari uraian di atas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₂ = Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.4.3 Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Profitabilitas yang tinggi dari suatu emiten dapat mencerminkan prospek yang baik dari perusahaan tersebut. *Audit delay* yang singkat cenderung dimiliki oleh perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Profit yang dihasilkan merupakan tanda positif yang dapat berpengaruh pada keputusan penanam modal, sehingga perusahaan akan merilis laporannya dalam waktu dekat. Ini memberi investor sinyal positif dalam bentuk kabar baik (Damanik et al., 2021)

Su'un et al. (2020) melakukan penelitian pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dan hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Lagi pula, semakin tinggi laba perusahaan, semakin kecil kemungkinan laporan audit akan terlambat. Selaras dengan Anggreni et al. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif terhadap *audit delay*. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi, *audit delay* lebih pendek. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₃ = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.4.4 Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay

Ukuran perbandingan ini diberikan dalam rasio utang (DAR). Semakin tinggi nilai *debt ratio* (DAR) perusahaan maka semakin lama *audit delay* (Su'un et al., 2020). Ketika hasil dari rasio DAR tinggi, utang perusahaan juga tinggi. Risiko

tinggi mengacu pada kemungkinan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. Hal ini dapat mengakibatkan *audit delay* yang lebih lama, artinya hasil audit tampak lambat untuk dirilis atau dikomunikasikan kepada publik dan investor sehingga investor atau pihak berkepentingan mengkomunikasikan *bad news* (Pratiwi, 2020). Dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio solvabilitas mengukur seberapa baik kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek (Turahma et al., 2022).

Amalia et al. (2021) Telah melakukan penelitian tentang dampak solvabilitas terhadap *audit delay* dan hasilnya menunjukkan bahwa dampak solvabilitas adalah positif. Tingkat kredit perusahaan yang tinggi membuat auditor harus lebih berhati-hati dalam melakukan audit, karena hal tersebut dapat membuat perusahaan yang bersangkutan berisiko mengalami kerugian, yang menambah tempo keterlambatan dalam penyusunan laporan audit.

Seragam dengan Pratiwi (2020) yang membuktikan jika solvabilitas memiliki dampak terhadap *audit delay*. Hutang perusahaan yang besar mengakibatkan proses audit yang relatif lama. Dari penjelasan di atas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_4 =$ Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Jangka waktu dalam merampungkan riset ini dari Agustus 2022 hingga Mei 2023. Alasan dipilihnya jangka waktu tersebut sebab jangka waktu tersebut digunakan untuk pembuatan proposal skripsi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3.2 Jenis penelitian

Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian dalam riset ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian diukur menggunakan variabel penelitian dengan menggunakan pengolahan data statistik yang kemudian hasilnya dapat dijelaskan dengan angka. Ini bertujuan untuk membuktikan kecocokan teori dengan hasil penelitian. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menganalisis permasalahan yang sifat kuantitatifnya telah dijelaskan dan dari situ dapat disimpulkan bahwa informasi diperlukan untuk analisis (Asmedi & Kurniati, 2022).

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah terdiri dari subjek/objek dengan ciri dan karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya (Muhyi dkk, 2018:41). Populasi dalam riset ini adalah seluruh perusahaan barang konsumsi non

primer yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Menurut website Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2021 terdapat 135 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Asmedi & Kurniati (2022) menunjukkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dalam riset ini, sampel yang digunakan yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	135
2	Perusahaan yang tidak merilis laporan keuangan secara berurutan dari 2017-2021 disertai laporan auditor independen	(51)
	Jumlah perusahaan untuk sampel	84
	Jumlah periode penelitian	5
	Jumlah sampel	420

Dari 135 perusahaan, 84 perusahaan memenuhi kriteria masa studi 5 tahun, sehingga menjadi 420 perusahaan.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan pemilihan sampel menurut kriteria tertentu dapat disebut dengan *Purposive sampling* (Putra & Subiyanto, 2022). Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

2. Perusahaan merilis laporan keuangan secara urut dari 2017-2021 disertai dengan laporan auditor independen

3.4 Data dan Sumber Data

Data dalam riset ini bersumber dari website BEI yaitu www.idx.co.id untuk mengakses laporan tahunan perusahaan barang konsumsi non primer yang tercatat di BEI periode 2017–2021. Sehingga data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari *financial statement* yang telah diaudit.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam riset ini yang mana dilakukan dengan mengumpulkan *financial statement* yang telah diaudit yang diterbitkan selama periode penelitian dan informasi lain yang diperlukan. Informasi lebih lanjut dari artikel atau literatur dengan pembahasan yang relevan

3.6 Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan komponen yang dirancang peneliti untuk dipelajari guna memperoleh jawaban berupa kesimpulan penelitian. Penelitian tidak akan berhasil tanpa adanya variabel yang diteliti (Sahir, 2022).

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterlambatan laporan audit / *audit delay* (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), umur perusahaan (X2), profitabilitas (X3) dan

solvabilitas (X4). Untuk menguji hipotesis yang diajukan, setiap variabel terlebih dahulu harus diberi ukuran dan definisi yang jelas.

Penjelasan variabel yang digunakan adalah:

3.6.1 Audit Delay (Y)

Periode dimana auditor terlambat dalam menyelesaikan laporan auditan hingga batas publikasi dapat diartikan sebagai *audit delay*. Tenggat waktu audit laporan keuangan adalah 3 bulan (90 hari) setelah akhir tahun buku. *Audit delay* dapat diasumsikan jika auditor menyelesaikan laporan audit lebih dari batas waktu yaitu 90 hari setelah tanggal tutup buku atau lebih dari tanggal 31 maret.

Kemudian variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Jika mengalami *audit delay* diberi kode 1 dan jika tidak terjadi *audit delay* diberi kode 0 (Aysah et al., 2023). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

3.6.2 Ukuran perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan mengukur besar kecilnya klasifikasi suatu perusahaan dalam berbagai keadaan, seperti apakah tercermin dari total penjualan, total saldo atau nilai pasar (Siswanto & Fatchurrochman, 2021). Pada riset ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset dilambangkan dengan $SIZE = \ln(\text{Total Asset})$ (Olimsar, 2023).

3.6.3 Umur perusahaan (X_2)

Pradhitasari & Pardi (2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan telah menjalankan usahanya. Dengan kata lain, umur sebuah perusahaan adalah berapa lama ia telah menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya sudah memiliki banyak pengalaman dan mengakses informasi keuangan sedini mungkin. Dalam penelitian ini umur perusahaan dapat diukur berdasarkan akta notaris pendirian perusahaan (Anton & Christy, 2022).

3.6.4 Profitabilitas (X_3)

Turahma et al. (2022) mengatakan bahwa profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Dapat dikatakan profitabilitas merupakan salah satu contoh keberhasilan kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber daya keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas ditentukan dengan rasio *Return on Assets (ROA)* (Nugraha & Yudowati, 2018).

3.6.5 Solvabilitas (X_4)

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Turahma et al., 2022). Besarnya perbandingan ini tercermin dalam rasio utang (DAR). Jika rasio *leverage* tinggi maka hutang perusahaan juga tinggi dan sebaliknya. Risiko tinggi adalah perusahaan mungkin kesulitan membayar utangnya (Muchran et al., 2021).

Berdasarkan definisi-definisi diatas, tabel berikut memberikan gambaran tentang operasional dan skala pengukuran variabel.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X_1)	<i>Firm size</i> ialah besar kecilnya klasifikasi suatu perusahaan dalam berbagai keadaan, seperti tercermin dari total penjualan, total saldo atau nilai pasar (Olimsar, 2023)	$SIZE = Ln (Total Asset)$ (Anton & Christy, 2022)	Nominal
Umur Perusahaan (X_2)	<i>Company age</i> adalah lamanya operasional suatu perusahaan. Dengan kata lain, umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut dalam menjalankan usahannya. (Anton & Christy, 2022)	<i>Company age</i> diukur dari awal berdirinya perusahaan sampai dengan tahun tutup buku (Siswanto & Fatchurrochman, 2021)	Interval
Profitabilitas (X_3)	Profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Dapat dikatakan profitabilitas merupakan salah satu contoh keberhasilan kebijakan dan	$ROA = \frac{EAT}{Total Aset} \times 100\%$ (Amalia et al., 2021)	Rasio

	<p>keputusan manajemen dalam menggunakan sumber daya keuangan perusahaan.</p> <p>(Nugraha & Yudowati, 2018)</p>		
<p>Solvabilitas (X_4)</p>	<p>Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek</p> <p>(Muchran et al., 2021)</p>	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>(Amalia et al., 2021)</p>	Rasio
<p><i>Audit Delay</i> (Y)</p>	<p><i>Audit delay</i> merupakan waktu dari saat auditor menyiapkan laporan keuangan auditan hingga tanggal penerbitan laporan. <i>Audit delay</i> dapat diasumsikan jika auditor menyelesaikan laporan audit lebih dari batas waktu yaitu 90 hari setelah tanggal tutup buku atau lebih dari tanggal 31 maret.</p> <p>(Aysah et al., 2023)</p>	<p>Variabel <i>dummy</i>,</p> <p>a. Kode 1, jika terjadi <i>audit delay</i></p> <p>b. Kode 0, jika tidak terjadi <i>audit delay</i></p> <p>(Turahma et al., 2022)</p>	Nominal

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara bagaimana data yang diperoleh diolah sehingga dihasilkan suatu hasil analisis. Karena informasi yang diperoleh tidak dapat langsung digunakan, melainkan harus diolah sedemikian rupa agar mudah dipahami. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang dilakukan dengan mengkuantifikasi bahan penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan analisis.

Metode analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan menggunakan *software eviews*. Uji regresi logistik dilakukan karena variabel dependen (*audit delay*) diukur dengan menggunakan metode *dummy*. Kode 1 untuk *audit delay* dan kode 0 untuk tanpa *audit delay*. Dalam regresi logistik, tidak ada asumsi tentang normalitas dan heteroskedastisitas variabel independen yang digunakan dalam model, sehingga uji hipotesis klasik tidak diperlukan meskipun variabel independen dalam penelitian lebih dari 1 (Ulfah, 2016). Model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

X1 = *Firm size*

X2 = Umur Perusahaan

X3 = Profitabilitas

X4 = Solvabilitas

e = Error

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan sifat data dan fenomena yang berasal dari data. Statistik ini terdiri atas mean (rata-rata), median (nilai pusat dari distribusi data), dan mode (nilai yang sering muncul), *range*, *standar deviasi*, *varian*, *interquartile range (IQR)* (Hartono, 2016:195).

3.7.2 Uji Determinasi (*McFadden R Square*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk mengetahuinya, dilihat koefisien determinasi regresi logistik. Nilai *r-squared McFadden* berkisar dari 0 hingga 1. Semakin dekat dengan 1, semakin banyak informasi yang diberikan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen, artinya model lebih baik dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 0, semakin rendah kemampuan model untuk menjelaskan perubahan nilai variabel dependen (Fathonah et al, 2022)

3.7.3 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai *chi-square fit*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model ini dinyatakan valid karena model mampu memprediksi nilai observasi dan dapat digunakan untuk analisis

selanjutnya. Namun, jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, maka model ini dinyatakan tidak mencukupi (Fathonah et al., 2022).

3.7.4 Uji Akurasi Model

Untuk mengetahui hasil prediksi dan sebagai ukuran akurasi model diperlukan uji akurasi model didasarkan pada hasil estimasi views versi 10 Tabel *expectation-prediction evaluation* dengan menghitung perkiraan yang salah dan benar. Jika presentase ini tinggi, dapat diasumsikan bahwa model tersebut cukup baik. Namun, jika persentasenya rendah, dapat diasumsikan bahwa model kurang baik (Florentina & Hastuti, 2022).

3.7.5 Uji Signifikansi Serentak (*Likelihood Ratio*)

Guna mengetahui pengaruh gabungan dari variabel independen terhadap variabel dependen diperlukan uji signifikansi serentak. Hasil pengujian ini diperoleh dengan membandingkan $\alpha(0,05)$ dengan probabilitas (*statistik LR*). Variabel independen dalam penelitian ini secara kolektif berdampak terhadap variabel dependen ketika besarnya probabilitas kurang dari 0,05. Namun pada penelitian ini kombinasi variabel independen tidak memiliki dampak terhadap variabel dependen jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05 (Florentina & Hastuti, 2022).

3.7.6 Uji Statistik Z

Untuk menentukan variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat atau tidak diperlukan uji statistik z. Uji-z dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan $\alpha (0,05)$. Ketika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel

bebas tidak memiliki dampak terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai probabilitas $< 0,05$, variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen (Ulfah, 2016).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Bab ini menjelaskan terkait data yang terkumpul, hasil pengolahan data dan hasil pembahasan. Urutan sistematika pembahasan adalah gambaran umum temuan penelitian, analisis data berupa hasil analisis regresi, dan penjabaran dampak variabel bebas kepada variabel terikat.

Riset ini menggunakan *financial statement* perusahaan *non consumer goods* yang tercatat di BEI. Perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa yang biasanya dijual kepada konsumen tetapi diubah menjadi barang siklus atau sekunder sedemikian rupa sehingga permintaan barang dan jasa tersebut berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi ialah perusahaan barang konsumen non-primer. Industri ini melingkupi perusahaan yang memproduksi mobil penumpang dan suku cadangnya, sepatu, pakaian, perusahaan media, perusahaan periklanan, dll. (www.idx.co.id).

Tahun riset mencakup data dari 2017-2021 sebab terdapat kasus *audit delay*. Dengan menggunakan metodologi sampling bertarget yang dijelaskan dalam Bab III, sampel sebanyak 420 perusahaan, dengan 84 perusahaan memenuhi kriteria dalam industri barang konsumen non primer. Ringkasan pemilihan sampel disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Rincian Perolehan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	135
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2017-2021 disertai dengan laporan auditor independen	(51)
	Jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel	84
	Jumlah periode penelitian	5
	Jumlah sampel	420

Dari diatas, dapat dilihat bahwa besar sampel dalam penelitian ini adalah 84 perusahaan dikalikan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga diperoleh 420 laporan keuangan perusahaan sebagai bahan penelitian.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini melakukan uji statistik deskriptif terhadap data yang digunakan dalam penelitian, meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran sampel sebagai berikut. Untuk penjelasan lebih detail mengenai data masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.411905	28.15771	33.09524	-0.065661	1.577039
Median	0.000000	28.16304	32.00000	0.007975	0.468665
Maximum	1.000000	31.56331	104.0000	0.716020	90.98972
Minimum	0.000000	22.83692	3.000000	-7.887390	0.019850
Std. Dev.	0.492765	1.504807	16.16932	0.587089	7.443058
Skewness	0.357981	-0.315322	1.184449	-9.356200	8.895765
Kurtosis	1.128151	2.983952	6.645018	103.3210	90.25239
Jarque-Bera	70.28739	6.964452	330.7122	182253.0	138766.6
Probability	0.000000	0.030739	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	173.0000	11826.24	13900.00	-27.57780	662.3565
Sum Sq. Dev.	101.7405	948.8021	109546.2	144.4183	23212.23
Observations	420	420	420	420	420

Source: Data diolah *eviews*, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dideskripsikan beberapa hal berikut ini.

- a. Jumlah total sampel penelitian adalah 420 laporan keuangan, dimana 84 perusahaan memenuhi kriteria selama periode penelitian 5 tahun. Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yaitu ukuran perusahaan (X1), umur perusahaan (X2), profitabilitas (X3), dan solvabilitas (X4), dan satu variabel terikat audit delay (Y).
- b. Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki rata-rata 28,15771. Nilai median 28,16304. Nilai maksimum 31,56331 oleh Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2021, sedangkan nilai minimum 22,83692 oleh Globe Kita Terang Tbk tahun 2019, serta nilai standar deviasi 1,504807.
- c. Variabel umur perusahaan (X2) memiliki rata-rata 33,09524. Nilai median 32,00000. Nilai maksimum 104,0000 oleh Goodyear Indonesia Tbk tahun

2021, sedangkan nilai minimum 3,00000 oleh Andalan Perkasa Abadi Tbk tahun 2017, dan nilai standar deviasi 16,16932.

- d. Variabel profitabilitas (X3) memiliki rata-rata -0,065661. Nilai median 0,007975. Nilai maksimum 0,716020 oleh Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2017, sedangkan nilai minimum -7,887390 oleh Tiphone Mobile Indonesia Tbk tahun 2020, dan nilai standar deviasi 0,587089.
- e. Variabel solvabilitas (X4) memiliki rata-rata 1,577039. Nilai median 0,468665. Nilai maksimum yaitu 90,98972 oleh Globe Kita Terang Tbk tahun 2019, sedangkan nilai minimum 0,019850 oleh Sanurhasta Mitra Tbk tahun 2018, serta nilai standar deviasi 7,443058.

Tabel 4.3 *Dependent Variable Frequencies (Audit Delay)*

Dependent Variable Frequencies
Equation: UNTITLED
Date: 05/28/23 Time: 21:58

Dep. Value	Count	Percent	Cumulative	
			Count	Percent
0	247	58.81	247	58.81
1	173	41.19	420	100.00

Source : Data diolah *views*, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa variabel dependen diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mengalami *audit delay* diberi kode 1 dan jika tidak ada *audit delay* diberi kode 0. Terdapat 173 perusahaan yang mengalami *audit delay* selama masa studi lima tahun, atau 41,19%. Yang tidak mengalami *audit delay* sebanyak 247 sampel atau 58,81%.

4.2.2 Uji Determinasi (*McFadden R Square*)

Untuk mengetahui besarnya variasi variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel terikat perlu dilakukan uji determinasi. Semakin mendekati 1, semakin banyak informasi yang diberikan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen, artinya model lebih baik dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (Fathonah et al, 2022). Berikut ini merupakan hasil uji determinasi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Determinasi

McFadden R-squared	0.019385	Mean dependent var	0.411905
S.D. dependent var	0.492765	S.E. of regression	0.488118
Akaike info criterion	1.352630	Sum squared resid	98.87776
Schwarz criterion	1.400728	Log likelihood	-279.0522
Hannan-Quinn criter.	1.371640	Deviance	558.1044
Restr. deviance	569.1372	Restr. log likelihood	-284.5686
LR statistic	11.03278	Avg. log likelihood	-0.664410
Prob(LR statistic)	0.026198		

Source : Data diolah *eviews*, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui nilai estimasi *R-squared McFadden* adalah 0,019385. Ini berarti bahwa variabel independen dari model, yaitu *firm size* (X1), *Firm age* (X2), profitabilitas (X3) dan solvabilitas (X4), dapat menjelaskan 1,93% perubahan variabel dependen. Sisanya sebesar 98,07% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4.2.3 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai chi-square fit. Di bawah ini tabel hasil uji kelayakan model regresi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0911	0.3626	29	29.6871	13	12.3129	42	0.05424
2	0.3629	0.3811	32	26.3198	10	15.6802	42	3.28357
3	0.3812	0.3923	29	25.7459	13	16.2541	42	1.06278
4	0.3923	0.4018	27	25.2955	15	16.7045	42	0.28877
5	0.4020	0.4091	31	24.9840	11	17.0160	42	3.57559
6	0.4094	0.4174	26	24.6259	16	17.3741	42	0.18536
7	0.4174	0.4257	21	24.2836	21	17.7164	42	1.05260
8	0.4258	0.4353	18	23.9138	24	18.0862	42	3.39618
9	0.4356	0.4599	19	23.2679	23	18.7321	42	1.75527
10	0.4614	1.0000	15	18.8765	27	23.1235	42	1.44596
Total			247	247.000	173	173.000	420	16.1003
H-L Statistic			16.1003		Prob. Chi-Sq(8)		0.0410	
Andrews Statistic			24.7084		Prob. Chi-Sq(10)		0.0059	

Source: Data diolah *eviews*, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa uji kelayakan model memberikan probabilitas chi-square sebesar 0,0410. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kriteria tersebut kurang sesuai dengan kelayakan model regresi. Nilai chi-square adalah $0,0410 < 0,05$ yang berarti model kurang dapat memprediksi nilai observasi dan serta untuk analisis lebih lanjut.

4.2.4 Uji Akurasi Model

Jika presentase ini tinggi, dapat diasumsikan bahwa model tersebut cukup baik. Namun, jika persentasenya rendah, dapat diasumsikan bahwa model kurang baik (Florentina & Hastuti, 2022). Berikut hasil uji akurasi model.

Tabel 4.6 Hasil Uji Akurasi Model

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	238	162	400	247	173	420
P(Dep=1)>C	9	11	20	0	0	0
Total	247	173	420	247	173	420
Correct	238	11	249	247	0	247
% Correct	96.36	6.36	59.29	100.00	0.00	58.81
% Incorrect	3.64	93.64	40.71	0.00	100.00	41.19
Total Gain*	-3.64	6.36	0.48			
Percent Gain**	NA	6.36	1.16			

Source : Data diolah *views*, 2023

Berdasarkan pada Tabel 4.6 terlihat bahwa *estimated equation* dapat memberikan hasil persentase akurasi prediksi yang benar sebesar 59,29%, yang berarti persentase akurasi model adalah 59,29% .

4.2.5 Uji Signifikansi Serentak (*Likelihood Ratio*)

Variabel independen dalam penelitian ini secara kolektif mempengaruhi variabel dependen ketika besarnya probabilitas kurang dari 0,05. Namun kombinasi variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen ketika probabilitasnya lebih besar dari 0,05. (Florentina & Hastuti, 2022). Hasil uji signifikansi simultan ditunjukkan pada Tabel 4.7 di bawah ini

Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Serentak

McFadden R-squared	0.019385	Mean dependent var	0.411905
S.D. dependent var	0.492765	S.E. of regression	0.488118
Akaike info criterion	1.352630	Sum squared resid	98.87776
Schwarz criterion	1.400728	Log likelihood	-279.0522
Hannan-Quinn criter.	1.371640	Deviance	558.1044
Restr. deviance	569.1372	Restr. log likelihood	-284.5686
LR statistic	11.03278	Avg. log likelihood	-0.664410
Prob(LR statistic)	0.026198		

Source : Data diolah *eviews*, 2023

Dari hasil estimasi tabel 4.7, diketahui *Probability Likelihood Ratio Statistic (LR statistic)* menunjukkan nilai sebesar 0,026198. Lebih tinggi dari tingkat signifikansi $0,026198 < (0,05)$. Dalam hal ini variabel independen penelitian ini secara kolektif berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.2.6 Uji Statistik Z

U Uji-z statistik dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen masing-masing mempengaruhi variabel dependen. Uji-z dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan α (0,05). Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen (Ulfah, 2016). Adapun uji statistik Z disajikan dalam tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Z

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.007309	2.045598	0.003573	0.9971
X1	-0.010862	0.072287	-0.150259	0.8806
X2	0.000381	0.006246	0.060958	0.9514
X3	-2.025663	0.773618	-2.618429	0.0088
X4	-0.113392	0.046132	-2.457987	0.0140

Source : Data diolah *eviews*, 2023

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.8 di atas, maka hasil uji z-statistik untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut

a. Variabel Ukuran Perusahaan (X1)

Dilihat dari output nilai variabel ukuran perusahaan adalah 0,8806. Dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, nilai probabilitas $(0,8806) > 0.05$, sehingga H1 tidak mendukung. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan yang ditentukan oleh logaritma natural dari total total aktiva tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

b. Variabel Umur Perusahaan (X2)

Dari hasil output terlihat nilai variabel umur perusahaan sebesar 0,9514. Dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, nilai probabilitas $(0.9514) > 0.05$, sehingga H2 tidak diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.

c. Variabel Profitabilitas (X3)

Hasil output terlihat nilai profitabilitas 0,0088. Dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, nilai probabilitas $(0,0088) < 0.05$, karena koefisien variabel profitabilitas menunjukkan nilai -2,025663 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga H3 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

d. Variabel Solvabilitas

Terlihat nilai solvabilitas 0,0140. Dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai probabilitas $(0,0140) < 0,05$, karena koefisien variabel solvabilitas menunjukkan nilai -0,113392 yang menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga H4 ditolak.

Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih tinggi, tetap menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena laporan keuangan akan digunakan oleh investor, kreditur dan calon investor sebagai keputusan investasi.

4.2.7 Persamaan Analisis Regresi Logistik

Tabel 4.9 Hasil Estimasi Model Logit

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.007309	2.045598	0.003573	0.9971
X1	-0.010862	0.072287	-0.150259	0.8806
X2	0.000381	0.006246	0.060958	0.9514
X3	-2.025663	0.773618	-2.618429	0.0088
X4	-0.113392	0.046132	-2.457987	0.0140
McFadden R-squared	0.019385	Mean dependent var		0.411905
S.D. dependent var	0.492765	S.E. of regression		0.488118
Akaike info criterion	1.352630	Sum squared resid		98.87776
Schwarz criterion	1.400728	Log likelihood		-279.0522
Hannan-Quinn criter.	1.371640	Deviance		558.1044
Restr. deviance	569.1372	Restr. log likelihood		-284.5686
LR statistic	11.03278	Avg. log likelihood		-0.664410
Prob(LR statistic)	0.026198			
Obs with Dep=0	247	Total obs		420
Obs with Dep=1	173			

Source : Data diolah *eviews*, 2023

Berdasarkan hasil Tabel 4.9, persamaan model logit adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.007309 - 0.010862X1 + 0.000381X2 - 2,025663X3 - 0.113392X4$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

X1 = Variabel Ukuran Perusahaan

X2 = Variabel Umur Perusahaan

X3 = Variabel Profitabilitas

X4 = Variabel Solvabilitas

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur, profitabilitas dan solvabilitas terhadap keterlambatan laporan audit berdasarkan hipotesis yang diberikan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis (statistik uji Z), penjelasan masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut.

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji statistik Z, nilai variabel ukuran perusahaan adalah 0,8806. Dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, nilai probabilitas (0,8806) > 0.05, sehingga H1 tidak mendukung. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan yang ditentukan oleh logaritma natural dari total total aktiva tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan memiliki audit internal yang baik dan mempunyai insentif untuk mengurangi *audit delay* karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Perusahaan dengan total asset yang besar maupun kecil mempunyai tekanan yang sama untuk menyelesaikan laporan keuangan.

Seragam dengan penelitian oleh Tanama & Priono (2023) bahwa ukuran perusahaan tidak ada pengaruhnya kepada *audit delay*. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay*. Dengan melakukan prosedur pengauditan yang telah diatur sebagaimana mestinya baik

perusahaan skala kecil maupun besar tidak akan membedakan waktu penyelesaian audit. Keduanya sama-sama mendapatkan tekanan dari pihak eksternal perusahaan guna segera merampungkan laporan auditannya sesuai ketentuan yang berlaku. Hal yang sama diutarakan Saragih (2018) semua emiten Indonesia cenderung diawasi secara ketat oleh investor dan auditor, menekan perusahaan besar dan kecil untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit.

Auditor percaya bahwa proses audit dikelola secara adil sesuai dengan SPAP terlepas dari aset perusahaan. Oleh karena itu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena menggunakan aktiva saat menghitung ukuran perusahaan dianggap lebih stabil daripada menggunakan angka penjualan dan nilai pasar. Sehingga *audit delay* tidak mempengaruhi total aset perusahaan.

Rusydi et al. (2021) menemukan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Manajemen perusahaan besar biasanya termotivasi untuk menguranginya, tetapi perusahaan kecil juga dapat memotivasi manajemennya terkait hal serupa. Oleh karena itu, manajemen baik perusahaan besar maupun kecil bekerja secara maksimal dan seprofesional mungkin untuk mengurangi keterlambatan audit.

4.3.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji z-statistik nilai variabel umur perusahaan sebesar 0,9514. Dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, nilai probabilitas (0.9514) > 0.05, sehingga H2 tidak diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Ketentuan ini memperjelas

bahwa usia perusahaan bukan merupakan faktor *audit delay*. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena adanya kompleksitas dalam laporan keuangan.

Hasil seragam oleh dari Rusydi et al. (2021), menunjukkan bahwa usia emiten tidak memiliki dampak terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Yuliana et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa usia emiten memiliki dampak terhadap *audit delay*. Hal ini karena perusahaan yang sudah lama beroperasi biasanya tumbuh besar dengan memasuki industri baru. Oleh karena itu, operasional perusahaan menjadi lebih kompleks yang pada akhirnya dapat meningkatkan waktu *audit delay*. Namun, *industry* yang baru memulai bisnisnya pun dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik daripada industri yang sudah berdiri lama. Kondisi ini bisa muncul ketika dukungan dari perusahaan yang baru dibentuk memiliki sumber daya yang cukup. Dari sini dapat dibuktikan jika *company age* tidak berpengaruh terhadap durasi *audit delay*.

Sependapat dengan Nanda et al. (2022) yang berpendapat bahwa lama perusahaan beroperasi tidak berdampak terhadap keterlambatan laporan audit, karena tidak menjamin perusahaan yang sudah lama beroperasi punya sumber daya yang berkualitas dan menjamin kualitas audit. Sebaliknya, tidak menutup kemungkinan perusahaan yang baru dibentuk memiliki kualitas yang tinggi dan sumber daya yang melimpah.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji z-statistik nilai profitabilitas 0,0088. Dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, nilai probabilitas (0,0088) < 0.05, karena koefisien variabel profitabilitas menunjukkan nilai -2,025663 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga H3 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Bahwa variabel profitabilitas yang dimediasi ROA memiliki dampak negatif terhadap *audit delay*.

Profitabilitas yang tinggi dari suatu emiten dapat mencerminkan prospek yang baik dari perusahaan tersebut. *Audit delay* yang singkat cenderung dimiliki oleh perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Profit yang dihasilkan merupakan tanda positif yang dapat berpengaruh pada keputusan penanam modal, sehingga perusahaan akan merilis laporannya dalam waktu dekat. Ini memberi investor sinyal positif dalam bentuk kabar baik.

Su'un et al. (2020) melakukan penelitian pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dan hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Lagi pula, semakin tinggi laba perusahaan, semakin kecil kemungkinan laporan audit akan terlambat. Selaras dengan Anggreni et al. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif terhadap *audit delay*. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi, *audit delay* lebih pendek.

Penelitian oleh Juanta & Ratih (2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Besar keuntungan dapat

mengurangi audit delay, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung mengalami audit delay yang tinggi. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya dapat mendorong manajemen perusahaan untuk mengurangi audit delay. Selain itu, hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pemangku kepentingan yang cukup tinggi, mendorong perusahaan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat.

4.3.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji z nilai solvabilitas 0,0140. Dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai probabilitas $(0,0140) < 0,05$, karena koefisien variabel solvabilitas menunjukkan nilai -0,113392 yang menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga H4 ditolak. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih tinggi, tetap menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena laporan keuangan akan digunakan oleh investor, kreditur dan calon investor sebagai keputusan investasi.

Serupa dengan Rochmah et al., (2022) yang membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Meskipun perusahaan memiliki solvabilitas tinggi kemungkinan perusahaan tidak terlambat dalam melunasi seluruh kewajiban, bunga dan beban perusahaan dan memiliki resiko gagal bayar rendah. Serta *leverage* dikelola dengan baik oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi risiko masalah keuangan. Apabila kemampuan membayar utang baik, perusahaan akan memiliki kepercayaan diri untuk mempublikasikan laporan keuangannya.

Perusahaan yang memiliki jumlah utang yang lebih besar daripada modalnya belum tentu dikatakan sebagai perusahaan yang buruk jika perusahaan mampu mengendalikan kemampuan dalam membayar kewajibannya. Dimungkinkan manajemen perusahaan dapat menjelaskan latar belakang tingginya proporsi utang yang dimiliki. Sehingga auditor tidak memperluas dan memperdalam pemeriksaannya terhadap akun utang yang dimiliki perusahaan (Rochmah et al., 2022).

Selain itu, hasil temuan tersebut konsisten dengan Tri Wibowo & Yahya, (2022) yang berpendapat bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang, perusahaan cenderung melakukan laporan audit tepat waktu. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk memberi kesan baik dikarenakan perusahaan lebih dahulu melaporkan laporan auditnya. Laporan audit tepat waktu menunjukkan bahwa sistem pengendalian perusahaan yang baik, dimana dalam keadaan apapun laporan dapat dikerjakan tepat waktu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Riset ini digarap untuk untuk membuktikan dampak karakteristik perusahaan terhadap keterlambatan laporan audit atau *audit delay*. Faktor yang digunakan adalah *firm size*, *company age*, profitabilitas dan solvabilitas. Analisis regresi *logistic* dilakukan untuk analisis data dengan menggunakan *evIEWS software*. Data sebanyak 420 laporan keuangan pada 84 perusahaan barang konsumen non primer yang tercatat di BEI tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Besar atau kecilnya emiten tidak mempengaruhi periode yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan audit. Dikarenakan auditor melakukan proses yang sama terkait audit *financial statement* perusahaan yang bersangkutan baik perusahaan berskala kecil maupun skala besar. Dengan melakukan prosedur pengauditan yang telah diatur sebagaimana mestinya baik perusahaan skala kecil maupun besar tidak akan membedakan waktu penyelesaian audit. Keduanya sama-sama mendapatkan tekanan dari pihak eksternal perusahaan guna segera merampungkan laporan auditannya sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Waktu atau umur perusahaan tidak ada dampak kepada lamanya keterlambatan laporan audit. Dikarenakan perusahaan yang telah berdiri

lama tidak selalu bisa menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang berkualitas dan akan menjamin kualitas audit. Sebaliknya, meninjau perusahaan yang baru memulai bisnisnya tidak selalu buruk. Tidak menutup kemungkinan perusahaan yang baru dibentuk memiliki kualitas yang tinggi dan sumber daya yang melimpah.

3. Nilai profitabilitas perusahaan memiliki dampak negatif terhadap keterlambatan laporan audit. *Audit delay* yang singkat cenderung dimiliki oleh perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Profit yang dihasilkan merupakan tanda positif yang dapat berpengaruh pada keputusan penanam modal, sehingga perusahaan akan merilis laporannya dalam waktu dekat.
4. Nilai solvabilitas berdampak negatif pada lamanya penyelesaian audit laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih tinggi, tetap menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena laporan keuangan akan digunakan oleh investor, kreditur dan calon investor sebagai keputusan investasi. Meskipun perusahaan memiliki solvabilitas tinggi kemungkinan perusahaan tidak terlambat dalam melunasi seluruh kewajiban, bunga dan beban perusahaan dan memiliki resiko gagal bayar rendah. Serta leverage dikelola dengan baik oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi risiko masalah keuangan. Apabila kemampuan membayar utang baik, perusahaan akan memiliki kepercayaan diri untuk mempublikasikan laporannya.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa implikasi yaitu:

1. Bagi Auditor kedepannya auditor dapat mengendalikan faktor- faktor yang dominan mempengaruhi *audit delay* untuk mengurangi terjadinya penundaan pelaporan hasil audit pada laporan keuangan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh investor. Oleh karena itu, auditor harus merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Perencanaan tersebut antara lain dilakukan melalui pelatihan-pelatihan terhadap auditor-auditor baru agar mereka lebih profesional dalam mengaudit. Auditor seharusnya memiliki target waktu pemeriksaan agar pelaporan hasil audit dapat disampaikan lebih cepat dan akurat, sehingga lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) dapat diminimalisasi.
2. Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan mengenai masalah pengaruh *firm size*, *company age*, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI.
3. Bagi Akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sepanjang berhubungan dengan objek penelitian yang sama.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang peneliti hadapi perlu pertimbangan bagi peneliti lain adalah:

1. Hanya sampel pada barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI yang digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh tidak dapat menggambarkan *audit delay* di Indonesia.
2. Untuk jangka waktu penelitian hanya digunakan 5 tahun pengamatan yaitu pada tahun 2017-2021. Untuk periode tahun 2022, banyak yang belum merilis laporan tahunan secara menyeluruh, sehingga hasil yang dicapai tidak mencerminkan kondisi saat ini.

5.4 Saran

Masukan yang ingin penulis sampaikan setelah dilakukannya analisis hasil riset antara lain:

1. Hanya 5 periode batas waktu yaitu periode 2017 – 2021. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode riset. Dengan demikian, dapat membantu memastikan bahwa hasil riset lebih akurat dan memenuhi persyaratan yang diinginkan
2. Peneliti menggunakan empat variabel bebas yaitu *firm size*, *company age*, profitabilitas dan solvabilitas. Dalam penelitian selanjutnya, perlu dikembangkan lebih banyak variabel lain untuk mencapai output yang lebih baik terhadap keterlambatan laporan audit atau *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. S., Anggraeni, M. F., Boedi, S., & Kadir, A. (2021). Audit Delay Perusahaan Makanan Dan Minuman di Indonesia. *Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 22–28.
- Anggreni, N. L. A. D., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, C. G. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 82–95.
- Anton, & Christy, M. (2022). Analysis Of Factors Affecting Audit Report Lag On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2020. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 2(4), 464–483.
- Asmedi, S., & Kurniati, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Perwira Journal of Economics and Business (PJEB)*, 2(1), 1–11.
- Aysah, T. N. U. R., Sarwono, A. E., & Puji, D. S. (2023). Determinan Auditor Switching Pada Perusahaan Property , Real Estate , dan Building Construction di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 6(1), 85–94.
- Damanik, A. C., Nainggolan, J., Simbolon, Y., Noviyanti, E., & Simorangkir. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA*

(*Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*), 5(2), 947–962.

Fathonah, A. D., Djuhari, D., & Sonhaji. (2022). Pergantian Auditor Sebagai Upaya Menjaga Independensi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 94–103. <https://doi.org/10.33508/jako.v14i2.3534>

Fatimah, S., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *SNISTEK 4*, 547–551. <https://forum.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5392>

Florentina, M., & Hastuti, R. T. (2022). Pengaruh Profitability Dan Institutional Ownership Terhadap Income Smoothing Dengan Moderasi Firm Size. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 242–263. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.875>

Hakim, M. Z., Prayoga, A., Yahawi, S. H., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 203–210.

Hartono, Jogiyanto. 2016. Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman (6th ed). Yogyakarta : BPF

Hasanah, R., & Estiningrum, S. D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 1764–1771.

Juanta, D., & Ratih, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini

Auditor, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(11), 673–685.

Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>

Kriestince, D. S. P., Hartono, A., & Ulfa, I. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4(1), 1–23.

Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner*, 6(1), 147–159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>

Laia, P. M., Purba, R. B., Tiurma, T., & Sipahutar, U. (2021). The Effect of Company Size, Profitability, Audit Opinion And Company Age on Audit Delay on Property and Real Estate Companies in BEI. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 4(4), 12425–12433.

Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>

- Maston, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The Influence of Solvency, Profitability, and Size of KAP on Audit Delay 2017-2019 Period. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 24(1), 12–18.
- Muchran, M., Arsyad, M., & Masrullah. (2021). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1131>
- Munthe, K. N. S., Pakpahan, R. O., & Putri, A. P. (2022). The Effect of Audit Period, Company Age, Auditor Relationship, and Public Accounting Firm Reputation on Audit Delay. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume*, 5(1), 1335–1348.
- Nanda, A. A. A. D. N., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jural Kharisma*, 4(1), 430–441.
- Nugraha, I. D., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, dan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Emiten Sektor Property Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3598–3605.
- Olimsar, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jesyra*, 6(1), 506–516. <https://doi.org/10.36778/jesyra.v6i1.971>

- Permana, M. S. S. H., Roza, M. Y., & Djuitaningsih, T. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Perusahaan Manufaktur. *Media Riset Akuntansi*, 8(1), 2088–2106.
- Pradhitasari, D. A., & Pardi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverages Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 1–11.
- Pratania Putri, A., Gabe Simanjuntak, A., Manalu, A., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi Universitas Prima Indonesia, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 976–987.
<https://journalkopin.acd/index.php/fairvalue>
- Pratiwi, L. (2020). Keterlambatan Laporan audit (Audit Delay): Sebuah Studi Literatur. *ResearchGate*, 1–19.
- Putra, R. A., & Subiyanto, B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan, Energi & Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 260–266.
- Putri, A. P., Sitompul, G. A. S., & Manalu, E. R. (2022). Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies. *Budapest International Research and*

Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 5(1), 2852–2864.

Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 403–424.

Rusydi, M. F., Darmawan, Y., Dilasari, A. P., & Nur, H. (2021). Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Subsektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *MELATI: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 38(2), 35–47.

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : KMB Indonesia

Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352–371.

Sari, F. C., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Audit Delay. *Ikraith-Ekonomika*, 5(74), 222–231.

Setiawan, Y. D., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2022). Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 94–103. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2340>

Sibarani, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay. *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi &*

Kewirausahaan, 13(1), 29–37.

Siswanto, E., & Fatchurrochman. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Opini Auditor , Firm Size , Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *JAMER : Jurnal Ilmu-Ilmu Akuntansi*, 2, 17–24.

Su'un, M., Hajering, H., & Sartika, D. (2020). Effect Of Profitability, Solvency And Audit Opinion On Audit Delay. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(4), 197–203.

Suroso, S. (2022). Corporate Size, Performance and Governance can affect the Audit Delay? *Budapest International Research and Critics Institute ...*, 5(1), 4277–4285. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/4134>

Tanama, N. R., & Priono, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan pada Bursa Efek Indonesia). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 212–216. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.870>

Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *Akuntoteknologi*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>

Tanujaya, K., & Reny. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan komite audit Terhadap Audit Report lag. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan*

Keuangan, 4(3), 1375–1393.

Tri Wibowo, E., & Yahya, A. (2022). Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Company Size As Moderating the Influence of Profitability and Solvency on Audit Delay). *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(01), 41–54. <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jmkDOI:http://dx.doi.org/10.33370/jmk.v19i1.769>

Turahma, M., Kasmadi, & Tanjung, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 4(1), 13–21.

Ulfa, R., & Primasari, N. H. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 161–180.

Ulfah, I. F. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Income Smoothing Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2012 – 2016). *Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang*, 15–31.

Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.

- Yanti, D. D., Zagoto, R. E., & Ginting, W. A. (2021). Audit Delay serta Faktor Internal Perusahaan : Studi Kasus Perusahaan Trade , Service , and Investment. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5, 483–491.
- Yuliachtri, S., Ridho, M., & Yanti, D. (2021). Audit opinion of KAP Reputation and Company age on Audit Delay. *The International Journal of Business Management and Technology*, 5(6), 116–122.
- Yuliana, Isharijadi, & Astuti, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sector Retail Di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 86–97.

LAMPIRAN

Lampiran II

Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.411905	28.15771	33.09524	-0.065661	1.577039
Median	0.000000	28.16304	32.00000	0.007975	0.468665
Maximum	1.000000	31.56331	104.0000	0.716020	90.98972
Minimum	0.000000	22.83692	3.000000	-7.887390	0.019850
Std. Dev.	0.492765	1.504807	16.16932	0.587089	7.443058
Skewness	0.357981	-0.315322	1.184449	-9.356200	8.895765
Kurtosis	1.128151	2.983952	6.645018	103.3210	90.25239
Jarque-Bera	70.28739	6.964452	330.7122	182253.0	138766.6
Probability	0.000000	0.030739	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	173.0000	11826.24	13900.00	-27.57780	662.3565
Sum Sq. Dev.	101.7405	948.8021	109546.2	144.4183	23212.23
Observations	420	420	420	420	420

Lampiran III

Uji Determinasi, Signifikansi serentak, Statistik Z

Dependent Variable: Y
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 05/28/23 Time: 21:56
 Sample: 2017 2021
 Included observations: 420
 Convergence achieved after 5 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.007309	2.045598	0.003573	0.9971
X1	-0.010862	0.072287	-0.150259	0.8806
X2	0.000381	0.006246	0.060958	0.9514
X3	-2.025663	0.773618	-2.618429	0.0088
X4	-0.113392	0.046132	-2.457987	0.0140
McFadden R-squared	0.019385	Mean dependent var		0.411905
S.D. dependent var	0.492765	S.E. of regression		0.488118
Akaike info criterion	1.352630	Sum squared resid		98.87776
Schwarz criterion	1.400728	Log likelihood		-279.0522
Hannan-Quinn criter.	1.371640	Deviance		558.1044
Restr. deviance	569.1372	Restr. log likelihood		-284.5686
LR statistic	11.03278	Avg. log likelihood		-0.664410
Prob(LR statistic)	0.026198			
Obs with Dep=0	247	Total obs		420
Obs with Dep=1	173			

Lampiran IV

Uji Kelayakan Model Regresi

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification

Andrews and Hosmer-Lemeshow

Tests

Equation: UNTITLED

Date: 05/28/23 Time: 21:57

Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0911	0.3626	29	29.6871	13	12.3129	42	0.05424
2	0.3629	0.3811	32	26.3198	10	15.6802	42	3.28357
3	0.3812	0.3923	29	25.7459	13	16.2541	42	1.06278
4	0.3923	0.4018	27	25.2955	15	16.7045	42	0.28877
5	0.4020	0.4091	31	24.9840	11	17.0160	42	3.57559
6	0.4094	0.4174	26	24.6259	16	17.3741	42	0.18536
7	0.4174	0.4257	21	24.2836	21	17.7164	42	1.05260
8	0.4258	0.4353	18	23.9138	24	18.0862	42	3.39618
9	0.4356	0.4599	19	23.2679	23	18.7321	42	1.75527
10	0.4614	1.0000	15	18.8765	27	23.1235	42	1.44596
	Total		247	247.000	173	173.000	420	16.1003
H-L Statistic			16.1003		Prob. Chi-Sq(8)		0.0410	
Andrews Statistic			24.7084		Prob. Chi-Sq(10)		0.0059	

Lampiran V

Uji Akurasi Model

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: UNTITLED

Date: 05/28/23 Time: 21:59

Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	238	162	400	247	173	420
P(Dep=1)>C	9	11	20	0	0	0
Total	247	173	420	247	173	420
Correct	238	11	249	247	0	247
% Correct	96.36	6.36	59.29	100.00	0.00	58.81
% Incorrect	3.64	93.64	40.71	0.00	100.00	41.19
Total Gain*	-3.64	6.36	0.48			
Percent Gain**	NA	6.36	1.16			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	147.92	99.08	247.00	145.26	101.74	247.00
E(# of Dep=1)	99.08	73.92	173.00	101.74	71.26	173.00
Total	247.00	173.00	420.00	247.00	173.00	420.00
Correct	147.92	73.92	221.84	145.26	71.26	216.52
% Correct	59.89	42.73	52.82	58.81	41.19	51.55
% Incorrect	40.11	57.27	47.18	41.19	58.81	48.45
Total Gain*	1.08	1.54	1.27			
Percent Gain**	2.62	2.62	2.62			

Lampiran VI

Data Penelitian

No	KODE	Tahun	Audit Delay		Ukuran Perusahaan	
			Tanggal Lap. Audit	Y	Total Aset	X1
1	ACES 1995	2017	28-Mar-18	0	4,428,840,550,479	29.11916
		2018	26-Mar-19	0	5,321,180,855,541	29.30272
		2019	15-Apr-20	1	5,920,169,803,449	29.40939
		2020	05-May-21	1	7,247,063,894,294	29.61162
		2021	30-Mar-22	0	7,189,816,371,434	29.60369
2	AKKU	2017	22-Mar-18	0	1,117,019,087,846	27.74168
		2018	15-Apr-19	1	1,074,466,192,087	27.70285
		2019	30-Mar-20	0	936,699,355,696	27.56563
		2020	25-Jun-21	1	726,551,136,516	27.31157
		2021	13-May-22	1	730,789,751,049	27.31739
3	ARGO	2017	28-Mar-18	0	1,333,933,939,416	27.91915
		2018	09-May-19	1	1,279,018,222,128	27.87711
		2019	26-May-20	1	1,182,042,398,504	27.79826
		2020	27-May-21	1	1,131,012,330,630	27.75413
		2021	29-Apr-22	1	1,123,037,307,224	27.74706
4	ARTA	2017	21-Mar-18	0	384,216,569,858	26.67447
		2018	25-Apr-19	1	431,672,804,838	26.79093
		2019	26-Mar-20	0	439,070,378,556	26.80793
		2020	17-May-21	1	394,280,340,197	26.70033
		2021	06-Jun-22	1	382,348,998,125	26.66960
5	AUTO	2017	20-Feb-18	0	14,762,309,000,000	30.32310
		2018	20-Feb-19	0	15,889,648,000,000	30.39669
		2019	20-Feb-20	0	16,015,709,000,000	30.40459
		2020	22-Feb-21	0	15,180,094,000,000	30.35101
		2021	21-Feb-22	0	16,947,148,000,000	30.46112
6	BATA	2017	29-Mar-18	0	855,691,231,000	27.47518
		2018	30-Mar-19	0	876,856,225,000	27.49961
		2019	29-May-20	1	863,146,554,000	27.48385
		2020	24-May-21	1	775,324,937,000	27.37655
		2021	04-Jun-22	1	652,742,235,000	27.20445
7	BAYU	2017	23-Mar-18	0	759,510,011,496	27.35594
		2018	26-Mar-19	0	800,918,912,470	27.40903
		2019	31-Mar-20	0	815,195,083,632	27.42669
		2020	15-Apr-21	1	692,609,391,235	27.26373
		2021	01-Apr-22	1	735,109,129,569	27.32328

8	BELL	2017	20-Mar-18	0	465,965,155,745	26.86738
		2018	26-Mar-19	0	514,962,171,773	26.96736
		2019	09-Apr-20	1	590,884,444,113	27.10489
		2020	14-Apr-21	1	554,235,931,111	27.04086
		2021	28-Mar-22	0	524,473,606,697	26.98566
9	BIMA	2017	29-Mar-18	0	89,327,328,853	25.21557
		2018	29-Mar-19	0	98,190,640,839	25.31018
		2019	31-Mar-20	0	246,536,771,775	26.23078
		2020	31-Mar-21	0	223,781,482,859	26.13394
		2021	31-Mar-22	0	218,663,866,293	26.11080
10	BLTZ	2017	18-Apr-18	1	1,745,493,595,000	28.18806
		2018	29-Mar-19	0	1,762,007,688,000	28.19748
		2019	28-Apr-20	1	1,917,317,968,000	28.28195
		2020	21-May-21	1	2,433,294,213,000	28.52027
		2021	28-Apr-22	1	2,403,109,641,000	28.50778
11	BOGA	2017	27-Mar-18	0	520,241,333,584	26.97756
		2018	28-Mar-19	0	571,901,434,748	27.07223
		2019	30-Mar-20	0	579,936,011,162	27.08618
		2020	28-May-21	1	595,139,264,972	27.11206
		2021	27-Apr-22	1	813,751,994,176	27.42492
12	BOLT	2017	02-Mar-18	0	1,188,798,795,362	27.80396
		2018	15-Mar-19	0	1,312,376,999,120	27.90286
		2019	09-Mar-20	0	1,265,912,330,625	27.86681
		2020	09-Apr-21	1	1,119,076,870,425	27.74353
		2021	22-Apr-22	1	1,368,411,097,483	27.94467
13	BRAM	2017	26-Mar-18	0	4,125,144,165,048	29.04812
		2018	22-Mar-19	0	4,292,168,660,658	29.08781
		2019	26-Mar-20	0	3,885,118,594,028	28.98817
		2020	29-Mar-21	0	3,720,060,119,230	28.94476
		2021	25-Mar-22	0	4,137,900,328,466	29.05121
14	CARS	2017	20-Feb-18	0	8,216,928,683,926	29.73722
		2018	28-Mar-19	0	9,149,124,651,840	29.84468
		2019	30-Apr-20	1	7,771,387,262,635	29.68147
		2020	03-May-21	1	5,687,165,848,188	29.36923
		2021	20-May-22	1	4,325,269,337,218	29.09550
15	CINT	2017	20-Mar-18	0	470,657,784,165	26.87740
		2018	15-Mar-19	0	491,382,035,136	26.92049
		2019	23-Mar-20	0	521,493,784,876	26.97996
		2020	19-Mar-21	0	498,020,612,974	26.93391
		2021	21-Apr-22	1	492,697,209,711	26.92316
16	CSAP	2017	26-Mar-18	0	5,138,259,285,000	29.26774
		2018	28-Mar-19	0	5,785,287,553,000	29.38634
		2019	15-May-20	1	6,584,587,023,000	29.51575
		2020	07-May-21	1	7,616,266,096,000	29.66131
		2021	11-Apr-22	1	8,505,127,561,000	29.77169

17	DFAM	2017	10-Apr-18	1	280,918,943,651	26.36133
		2018	15-Mar-19	0	335,598,556,390	26.53918
		2019	20-Apr-20	1	333,490,061,853	26.53288
		2020	19-Apr-21	1	308,397,099,735	26.45465
		2021	20-Apr-22	1	271,988,568,417	26.32903
18	ECII	2017	27-Mar-18	0	1,899,930,632,192	28.27284
		2018	27-Mar-19	0	1,938,181,518,461	28.29277
		2019	18-Jun-20	1	1,845,324,374,750	28.24368
		2020	28-May-21	1	1,730,596,456,562	28.17949
		2021	25-Apr-22	1	1,897,208,620,864	28.27140
19	ERAA	2017	23-Mar-18	0	8,873,875,493,055	29.81413
		2018	27-Mar-19	0	12,682,902,626,000	30.17128
		2019	27-Mar-20	0	9,747,703,198,000	29.90805
		2020	07-Apr-21	1	11,211,369,042,000	30.04795
		2021	14-Apr-22	1	11,372,225,256,000	30.06220
20	ERTX	2017	22-Mar-18	0	802,839,170,760	27.41142
		2018	21-Mar-19	0	906,305,751,774	27.53264
		2019	30-Mar-20	0	992,850,678,168	27.62385
		2020	23-Apr-21	1	967,104,501,090	27.59757
		2021	28-Mar-22	0	1,037,326,863,053	27.66767
21	ESTI	2017	29-Mar-18	0	834,008,756,304	27.44951
		2018	28-Mar-19	0	898,223,413,320	27.52368
		2019	28-Apr-20	1	849,518,315,129	27.46794
		2020	23-Apr-21	1	768,347,236,475	27.36751
		2021	04-Apr-22	1	730,764,618,167	27.31736
22	FAST	2017	20-Mar-18	0	2,749,422,391,000	28.64241
		2018	25-Mar-19	0	2,989,693,223,000	28.72619
		2019	19-May-20	1	3,404,685,424,000	28.85617
		2020	23-Jun-21	1	3,726,999,660,000	28.94662
		2021	29-Apr-22	1	3,556,990,445,000	28.89994
23	FORU	2017	21-Mar-18	0	179,525,551,116	25.91358
		2018	21-Mar-19	0	122,968,903,053	25.53520
		2019	28-Apr-20	1	90,103,949,615	25.22423
		2020	20-Apr-21	1	48,589,876,089	24.60668
		2021	21-Mar-22	0	46,627,543,992	24.56546
24	GDYR	2017	27-Mar-18	0	1,676,776,348,800	28.14789
		2018	28-Mar-19	0	1,824,842,851,236	28.23251
		2019	30-Jun-20	1	1,673,126,320,041	28.14572
		2020	29-Mar-21	0	1,643,379,812,620	28.12778
		2021	23-Mar-22	0	1,711,348,864,476	28.16830
25	GEMA	2017	22-Mar-18	0	811,103,847,459	27.42166
		2018	22-Mar-19	0	986,798,686,383	27.61773
		2019	30-Apr-20	1	962,025,149,261	27.59231
		2020	22-Mar-21	0	972,015,359,252	27.60264
		2021	25-Apr-22	1	1,066,798,461,757	27.69568

26	GJTL	2017	23-Mar-18	0	18,191,176,000,000	30.53196
		2018	28-Mar-19	0	19,711,478,000,000	30.61222
		2019	20-May-20	1	18,856,075,000,000	30.56786
		2020	06-Mar-21	0	17,781,660,000,000	30.50919
		2021	01-Apr-22	1	18,449,075,000,000	30.54604
27	GLOB	2017	30-Apr-18	1	60,812,090,345	24.83105
		2018	15-May-19	1	37,180,128,513	24.33904
		2019	30-Jul-20	1	8,278,414,392	22.83692
		2020	12-Mar-21	0	10,616,363,611	23.08566
		2021	08-Mar-22	0	13,423,884,866	23.32030
28	HDTX	2017	21-Mar-18	0	4,035,086,385,000	29.02605
		2018	29-Mar-19	0	586,940,667,000	27.09819
		2019	29-May-20	1	423,971,061,000	26.77293
		2020	28-Jun-21	1	384,116,199,000	26.67421
		2021	16-Jun-22	1	346,377,425,000	26.57079
29	HRTA	2017	27-Mar-18	0	1,418,447,342,330	27.98058
		2018	27-Mar-19	0	1,537,031,552,479	28.06087
		2019	18-May-20	1	2,311,190,054,987	28.46878
		2020	28-May-21	1	2,830,686,417,461	28.67154
		2021	14-Apr-22	1	3,478,074,220,547	28.87750
30	IHKP	2017	26-Mar-18	0	313,924,526,593	26.47242
		2018	28-Mar-19	0	298,090,648,072	26.42066
		2019	29-May-20	1	384,481,206,140	26.67516
		2020	21-Apr-21	1	343,139,482,249	26.56140
		2021	20-Apr-22	1	299,295,229,177	26.42470
31	IKAI	2017	22-Mar-18	0	219,245,635,000	26.11346
		2018	28-Mar-19	0	1,337,016,109,000	27.92146
		2019	30-Apr-20	1	1,357,533,090,000	27.93669
		2020	27-May-21	1	1,285,201,213,000	27.88194
		2021	22-Apr-22	1	1,243,123,975,000	27.84865
32	IMAS	2017	22-Mar-18	0	31,375,311,299,854	31.07704
		2018	28-Mar-19	0	40,995,996,273,862	31.34450
		2019	21-Apr-20	1	44,698,662,588,632	31.43096
		2020	31-May-21	1	48,408,700,495,082	31.51070
		2021	30-Mar-22	0	51,023,608,000,000	31.56331
33	INDR	2017	12-Mar-18	0	10,839,869,565,108	30.01425
		2018	25-Mar-19	0	11,670,509,838,699	30.08809
		2019	14-Apr-20	1	10,475,213,511,270	29.98003
		2020	15-Feb-21	0	10,774,183,096,950	30.00817
		2021	21-Feb-22	0	12,920,546,595,686	30.18984
34	INDS	2017	26-Mar-18	0	2,434,617,337,849	28.52081
		2018	25-Mar-19	0	2,482,337,567,967	28.54022
		2019	24-Apr-20	1	2,834,422,741,208	28.67286
		2020	26-Mar-21	0	2,826,260,084,696	28.66998
		2021	20-Apr-22	1	3,156,018,057,203	28.78033

35	JGLE	2017	27-Mar-18	0	3,927,687,833,256	28.99907
		2018	29-Apr-19	1	3,843,887,118,265	28.97751
		2019	25-Nov-20	1	3,408,062,565,639	28.85717
		2020	25-May-21	1	3,320,852,000,000	28.83124
		2021	25-Apr-22	1	3,050,135,000,000	28.74621
36	JIHD	2017	23-Mar-18	0	6,655,376,027,000	29.52645
		2018	22-Mar-19	0	6,606,689,033,000	29.51910
		2019	27-Mar-20	0	6,844,501,891,000	29.55447
		2020	17-May-21	1	6,719,372,766,000	29.53602
		2021	25-Apr-22	1	6,609,371,028,000	29.51951
37	JSPT	2017	27-Mar-18	0	4,120,088,912,000	29.04690
		2018	28-Mar-19	0	5,048,597,273,000	29.25013
		2019	29-May-20	1	5,591,218,715,000	29.35222
		2020	31-May-21	1	5,751,634,560,000	29.38051
		2021	28-Apr-22	1	5,682,538,723,000	29.36842
38	KICI	2017	06-Mar-18	0	149,420,009,884	25.73003
		2018	08-Mar-19	0	154,088,747,766	25.76079
		2019	06-Mar-20	0	152,818,996,760	25.75252
		2020	08-Mar-21	0	157,023,139,112	25.77966
		2021	10-Mar-22	0	187,184,552,686	25.95536
39	KPIG	2017	27-Feb-18	0	15,327,156,276,473	30.36065
		2018	21-Mar-19	0	17,521,363,545,763	30.49444
		2019	30-Mar-20	0	28,574,866,571,647	30.98355
		2020	10-May-21	1	29,427,611,990,774	31.01295
		2021	11-Apr-22	1	30,912,009,095,198	31.06217
40	LMPI	2017	02-Apr-18	1	834,548,374,286	27.45016
		2018	22-Mar-19	0	786,704,752,983	27.39112
		2019	23-Mar-20	0	737,642,257,697	27.32672
		2020	01-Apr-21	1	698,252,022,979	27.27185
		2021	18-Apr-22	1	704,070,618,412	27.28014
41	LPIN	2017	29-Mar-18	0	268,116,498,330	26.31469
		2018	28-Mar-19	0	301,596,448,818	26.43236
		2019	30-Apr-20	1	324,916,202,729	26.50683
		2020	07-May-21	1	337,792,393,010	26.54570
		2021	30-Mar-22	0	310,880,071,852	26.46267
42	LPPF	2017	21-Feb-18	0	5,427,426,000,000	29.32249
		2018	14-Feb-19	0	5,036,396,000,000	29.24771
		2019	14-Feb-20	0	4,832,910,000,000	29.20647
		2020	16-Feb-21	0	6,319,074,000,000	29.47459
		2021	18-Feb-22	0	5,851,229,000,000	29.39767
43	MAMI	2017	28-Mar-18	0	883,810,096,621	27.50751
		2018	29-Mar-19	0	1,002,602,501,302	27.63362
		2019	05-Aug-20	1	1,761,230,920,632	28.19703
		2020	17-Jan-22	1	1,785,791,829,567	28.21088
		2021	27-Sep-22	1	1,778,345,867,878	28.20670

44	MAPB	2017	27-Mar-18	0	1,496,858,000,000	28.03439
		2018	26-Mar-19	0	1,710,455,000,000	28.16778
		2019	26-Mar-20	0	2,067,287,000,000	28.35726
		2020	30-Mar-21	0	2,441,888,000,000	28.52379
		2021	29-Mar-22	0	2,241,377,000,000	28.43811
45	MAPI	2017	28-Mar-18	0	11,425,390,076,000	30.06686
		2018	27-Mar-19	0	12,632,671,000,000	30.16731
		2019	31-Mar-20	0	13,937,115,000,000	30.26558
		2020	31-Mar-21	0	17,650,451,000,000	30.50178
		2021	30-Mar-22	0	16,783,042,000,000	30.45139
46	MARI	2017	23-Mar-18	0	317,710,200,635	26.48441
		2018	25-Mar-19	0	338,701,893,494	26.54839
		2019	20-May-20	1	355,135,646,797	26.59577
		2020	24-Aug-21	1	317,124,238,853	26.48256
		2021	26-Apr-22	1	329,231,056,270	26.52003
47	MASA	2017	26-Mar-18	0	8,909,284,523,676	29.81812
		2018	12-Apr-19	1	9,316,518,040,791	29.86281
		2019	02-Jun-20	1	6,270,788,140,984	29.46692
		2020	27-Apr-21	1	6,307,122,544,450	29.47270
		2021	23-Mar-22	0	7,653,477,057,012	29.66618
48	MDIA	2017	14-Mar-18	0	5,149,249,808,000	29.26987
		2018	28-Mar-19	0	5,448,724,203,000	29.32640
		2019	05-May-20	1	6,062,090,459,000	29.43308
		2020	22-Mar-21	0	6,594,597,223,000	29.51727
		2021	25-Oct-22	1	5,462,206,386,000	29.32887
49	MICE	2017	22-Mar-18	0	863,182,442,302	27.48389
		2018	22-Mar-19	0	928,832,007,829	27.55719
		2019	27-Apr-20	1	1,039,470,200,853	27.66973
		2020	25-Mar-21	0	1,000,283,894,657	27.63130
		2021	25-Mar-22	0	1,063,137,390,963	27.69225
50	MINA	2017	16-Mar-18	0	126,101,206,934	25.56035
		2018	08-Mar-19	0	125,589,779,464	25.55629
		2019	06-Mar-20	0	167,494,528,514	25.84422
		2020	19-Mar-21	0	115,906,164,889	25.47605
		2021	30-Mar-22	0	111,393,695,428	25.43634
51	MKNT	2017	27-Mar-18	0	968,128,268,255	27.59863
		2018	29-Mar-19	0	855,096,628,586	27.47448
		2019	08-May-20	1	741,824,867,681	27.33238
		2020	24-May-21	1	500,766,702,549	26.93941
		2021	22-Apr-22	1	490,142,330,310	26.91796
52	MNCN	2017	26-Feb-18	0	15,057,291,000,000	30.34288
		2018	22-Feb-19	0	16,339,552,000,000	30.42461
		2019	20-Mar-20	0	17,836,430,000,000	30.51226
		2020	27-May-21	1	18,923,235,000,000	30.57141
		2021	08-Apr-22	1	21,369,004,000,000	30.69296

53	MPMX	2017	28-Mar-18	0	9,740,576,000,000	29.90732
		2018	27-Mar-19	0	11,943,407,000,000	30.11120
		2019	27-Mar-20	0	9,563,681,000,000	29.88899
		2020	09-Apr-21	1	9,209,838,000,000	29.85129
		2021	29-Mar-22	0	9,869,734,000,000	29.92049
54	MSKY	2017	26-Feb-18	0	4,947,388,000,000	29.22988
		2018	22-Mar-19	0	4,893,410,000,000	29.21891
		2019	18-Mar-20	0	4,359,635,000,000	29.10341
		2020	24-May-21	1	4,594,126,000,000	29.15580
		2021	30-Mar-22	0	3,887,178,000,000	28.98870
55	MYTX	2017	26-Apr-18	1	3,458,737,000,000	28.87192
		2018	29-Mar-19	0	3,654,167,000,000	28.92689
		2019	27-May-20	1	3,686,259,000,000	28.93563
		2020	27-May-21	1	3,884,567,000,000	28.98803
		2021	04-Apr-22	1	3,744,934,000,000	28.95143
56	NASA	2017	27-Mar-18	0	1,300,258,975,415	27.89358
		2018	28-Mar-19	0	1,168,208,737,518	27.78649
		2019	21-Apr-20	1	1,143,270,654,349	27.76491
		2020	28-May-21	1	1,135,507,968,087	27.75810
		2021	27-Apr-22	1	1,133,852,216,949	27.75664
57	PANR	2017	21-Mar-18	0	2,649,578,530,000	28.60542
		2018	29-Mar-19	0	1,813,302,512,000	28.22617
		2019	30-Mar-20	0	2,147,806,690,000	28.39547
		2020	27-May-21	1	1,766,974,297,000	28.20029
		2021	26-Apr-22	1	1,466,078,825,000	28.01361
58	PBRX	2017	26-Mar-18	0	7,767,763,317,564	29.68100
		2018	27-Mar-19	0	8,385,456,512,682	29.75752
		2019	30-Apr-20	1	9,152,333,492,692	29.84503
		2020	05-May-21	1	9,776,510,197,545	29.91100
		2021	27-Apr-22	1	9,940,146,163,127	29.92760
59	PDES	2017	15-Mar-18	0	465,726,345,148	26.86686
		2018	27-Mar-19	0	456,923,225,038	26.84778
		2019	27-Mar-20	0	451,206,902,576	26.83519
		2020	25-May-21	1	339,433,285,788	26.55054
		2021	26-Apr-22	1	287,195,274,628	26.38343
60	PGLI	2017	26-Mar-18	0	80,931,406,341	25.11687
		2018	26-Mar-19	0	84,366,005,470	25.15843
		2019	04-May-20	1	90,208,368,243	25.22539
		2020	28-May-21	1	86,661,244,360	25.18527
		2021	25-Apr-22	1	100,491,539,919	25.33334
61	PJAA	2017	09-Mar-18	0	3,748,269,800,320	28.95232
		2018	18-Mar-19	0	4,361,394,289,871	29.10381
		2019	31-Mar-20	0	4,095,914,945,148	29.04101
		2020	31-May-21	1	4,042,618,820,057	29.02791
		2021	22-Feb-22	0	4,424,075,000,000	29.11808

62	PNSE	2017	07-Mar-18	0	507,861,064,122	26.95347
		2018	15-Mar-19	0	457,477,659,067	26.84899
		2019	18-Mar-20	0	460,489,681,549	26.85556
		2020	11-May-21	1	403,840,911,977	26.72429
		2021	27-Apr-22	1	382,504,511,067	26.67001
63	POLY	2017	19-Mar-18	0	3,137,269,106,340	28.77437
		2018	18-Mar-19	0	3,450,052,316,268	28.86941
		2019	23-Mar-20	0	2,264,758,527,045	28.44849
		2020	22-Mar-21	0	3,258,679,786,180	28.81234
		2021	24-Mar-22	0	3,398,972,543,820	28.85449
64	PRAS	2017	23-Mar-18	0	1,542,243,721,302	28.06426
		2018	25-Mar-19	0	1,635,543,021,515	28.12300
		2019	20-May-20	1	1,657,127,269,798	28.13611
		2020	21-Apr-21	1	1,668,922,580,521	28.14320
		2021	28-Mar-22	0	1,637,794,655,748	28.12437
65	PSKT	2017	19-Feb-18	0	485,983,039,090	26.90944
		2018	31-Jan-19	0	470,089,120,703	26.87619
		2019	06-Mar-20	0	464,540,146,023	26.86431
		2020	23-Mar-21	0	436,430,544,368	26.80190
		2021	22-Mar-22	0	424,363,081,426	26.77386
66	PTSP	2017	26-Mar-18	0	306,085,119,000	26.44713
		2018	26-Mar-19	0	308,082,711,000	26.45363
		2019	31-Mar-20	0	352,511,272,000	26.58835
		2020	29-Apr-21	1	380,488,760,000	26.66472
		2021	31-Mar-22	0	323,191,361,000	26.50151
67	PZZA	2017	05-Mar-18	0	1,494,005,079,036	28.03248
		2018	28-Mar-19	0	2,030,186,958,976	28.33915
		2019	31-Mar-20	0	2,109,171,909,038	28.37732
		2020	04-May-21	1	2,231,266,338,455	28.43359
		2021	01-Apr-22	1	2,215,645,141,812	28.42656
68	RALS	2017	27-Mar-18	0	4,891,922,000,000	29.21861
		2018	27-Mar-19	0	5,243,047,000,000	29.28792
		2019	24-Apr-20	1	5,649,823,000,000	29.36265
		2020	12-Apr-21	1	5,285,218,000,000	29.29593
		2021	31-Mar-22	0	5,085,410,000,000	29.25740
69	RICY	2017	23-Mar-18	0	1,374,444,788,282	27.94907
		2018	22-Mar-19	0	1,539,602,054,832	28.06255
		2019	27-Mar-20	0	1,619,854,736,252	28.11336
		2020	15-Apr-21	1	1,736,897,169,061	28.18312
		2021	29-Mar-22	0	1,694,313,967,553	28.15830
70	SCMA	2017	15-Mar-18	0	5,385,807,878,000	29.31479
		2018	27-Mar-19	0	6,138,226,584,000	29.44556
		2019	09-Apr-20	1	6,716,724,073,000	29.53562
		2020	31-Mar-21	0	6,766,903,494,000	29.54306
		2021	01-Apr-22	1	9,913,440,970,000	29.92491

71	SHID	2017	21-Mar-18	0	1,518,623,166,828	28.04883
		2018	25-Mar-19	0	1,503,098,900,111	28.03855
		2019	06-Apr-20	1	1,475,456,182,789	28.01999
		2020	24-May-21	1	1,422,052,394,101	27.98312
		2021	18-Apr-22	1	1,344,549,041,177	27.92708
72	SMSM	2017	26-Mar-18	0	2,443,341,000,000	28.52439
		2018	27-Mar-19	0	2,801,203,000,000	28.66107
		2019	23-Apr-20	1	3,106,981,000,000	28.76467
		2020	30-Apr-21	1	3,375,526,000,000	28.84757
		2021	04-Apr-22	1	3,868,862,000,000	28.98398
73	SONA	2017	16-Mar-18	0	1,141,551,052,237	27.76341
		2018	14-Mar-19	0	1,250,810,082,430	27.85481
		2019	31-Mar-20	0	1,110,366,038,014	27.73571
		2020	30-Mar-21	0	853,905,287,718	27.47309
		2021	14-Apr-22	1	739,965,067,428	27.32987
74	SRIL	2017	15-Mar-18	0	16,161,423,262,824	30.41365
		2018	27-Mar-19	0	19,756,022,701,671	30.61448
		2019	27-Mar-20	0	21,675,158,646,255	30.70719
		2020	01-Apr-21	1	26,122,302,588,200	30.89381
		2021	30-May-22	1	17,610,703,427,174	30.49953
75	SSTM	2017	10-Jul-18	1	605,643,301,307	27.12956
		2018	27-Mar-19	0	562,174,180,897	27.05508
		2019	06-Apr-20	1	514,765,731,890	26.96698
		2020	30-Mar-21	0	482,065,294,095	26.90135
		2021	28-Mar-22	0	471,128,491,654	26.87840
76	TELE	2017	06-Feb-18	0	8,749,797,000,000	29.80005
		2018	08-Mar-19	0	8,339,085,000,000	29.75197
		2019	22-Feb-21	1	2,956,614,000,000	28.71507
		2020	18-Oct-21	1	325,450,000,000	26.50847
		2021	25-Mar-22	0	225,903,000,000	26.14337
77	TFCO	2017	26-Mar-18	0	4,486,669,835,448	29.13213
		2018	27-Mar-19	0	4,660,751,367,027	29.17020
		2019	27-Apr-20	1	4,358,926,505,676	29.10325
		2020	30-May-21	1	4,481,481,095,455	29.13097
		2021	26-Apr-22	1	4,776,588,730,568	29.19475
78	TMPO	2017	09-Mar-18	0	399,902,150,000	26.71449
		2018	22-Mar-19	0	421,438,686,000	26.76694
		2019	09-Apr-20	1	413,573,098,000	26.74810
		2020	31-Mar-21	0	365,327,557,000	26.62406
		2021	12-Apr-22	1	373,325,063,000	26.64572
79	TRIO	2017	21-May-18	1	266,119,940,193	26.30721
		2018	21-May-19	1	193,663,107,384	25.98939
		2019	28-Sep-20	1	136,433,406,842	25.63910
		2020	15-Mar-21	0	111,295,495,695	25.43545
		2021	09-Mar-22	0	97,103,946,855	25.29905

80	TRIS	2017	26-Mar-18	0	544,968,319,987	27.02399
		2018	26-Mar-19	0	633,014,281,325	27.17376
		2019	23-Apr-20	1	1,147,246,311,331	27.76839
		2020	20-Apr-21	1	1,068,940,700,530	27.69769
		2021	30-Mar-22	0	1,060,742,742,644	27.68999
81	TURI	2017	28-Feb-18	0	5,464,898,000,000	29.32937
		2018	27-Feb-19	0	6,035,844,000,000	29.42874
		2019	27-Feb-20	0	6,292,705,000,000	29.47041
		2020	26-Feb-21	0	5,764,700,000,000	29.38277
		2021	25-Feb-22	0	6,800,389,000,000	29.54800
82	VIVA	2017	23-Mar-18	0	7,731,830,939,000	29.67637
		2018	29-Mar-19	0	8,024,565,813,000	29.71353
		2019	06-May-20	1	8,567,653,603,000	29.77902
		2020	23-Mar-21	0	8,584,281,930,000	29.78095
		2021	26-Oct-22	1	8,573,516,557,000	29.77970
83	WOOD	2017	22-Mar-18	0	3,843,002,133,341	28.97727
		2018	22-Mar-19	0	4,588,497,407,410	29.15457
		2019	20-Apr-20	1	5,515,384,761,490	29.33856
		2020	14-Apr-21	1	5,949,006,786,510	29.41425
		2021	19-Apr-22	1	6,801,034,778,630	29.54810
84	BUVA	2017	29-Mar-18	0	3,284,333,367,539	28.82018
		2018	18-Mar-19	0	4,106,726,921,085	29.04365
		2019	30-Apr-20	1	4,190,493,064,381	29.06384
		2020	24-Feb-23	1	2,277,220,195,897	28.45398
		2021	06-Mar-23	1	1,862,859,398,129	28.25313

No	KODE	Tahun	Firm Age	
			Akta Notaris Pendirian	X2
1	ACES	2017	No. 17, 3 feb 1995	22
		2018		23
		2019		24
		2020		25
		2021		26
2	AKKU	2017	No 6, 5 Apr 2001	16
		2018		17
		2019		18
		2020		19
		2021		20
3	ARGO	2017	No. 30, 12 Juli 1977	40
		2018		41
		2019		42
		2020		43
		2021		44
4	ARTA	2017	No. 489, 29 Juni 1990	27
		2018		28
		2019		29
		2020		30
		2021		31
5	AUTO	2017	No. 50, 20 Sept 1991	26
		2018		27
		2019		28
		2020		29
		2021		30
6	BATA	2017	No. 64, 15 Okto 1931	86
		2018		87
		2019		88
		2020		89
		2021		90
7	BAYU	2017	No. 22, 17 Okto 1972	45
		2018		46
		2019		47
		2020		48
		2021		49

8	BELL	2017	No. 39, 11 Jan 1971	46
		2018		47
		2019		48
		2020		49
		2021		50
9	BIMA	2017	No. 7, 1 Jul 1988	29
		2018		30
		2019		31
		2020		32
		2021		33
10	BLTZ	2017	No. 1, 3 Feb 2004	13
		2018		14
		2019		15
		2020		16
		2021		17
11	BOGA	2017	No. 251, 29 Sept 2011	6
		2018		7
		2019		8
		2020		9
		2021		10
12	BOLT	2017	No. 28, 15 Mar 1982	35
		2018		36
		2019		37
		2020		38
		2021		39
13	BRAM	2017	No. 83, 8 Jul 1981	36
		2018		37
		2019		38
		2020		39
		2021		40
14	CARS	2017	No. 1, 1 Jun 1969	48
		2018		49
		2019		50
		2020		51
		2021		52
15	CINT	2017	No. 21, 15 Jun 1978	39
		2018		40
		2019		41
		2020		42
		2021		43
16	CSAP	2017	No. 93, 31 Des 1983	34
		2018		35
		2019		36
		2020		37
		2021		38

17	DFAM	2017	No. 3, 12 Sept 2011	6
		2018		7
		2019		8
		2020		9
		2021		10
18	ECII	2017	No. 27, 29 Apr 2002	15
		2018		16
		2019		17
		2020		18
		2021		19
19	ERAA	2017	No. 7, 8 Okt 1996	21
		2018		22
		2019		23
		2020		24
		2021		25
20	ERTX	2017	No. 7, 12 Okt 1972	45
		2018		46
		2019		47
		2020		48
		2021		49
21	ESTI	2017	No. 82, 11 Des 1973	44
		2018		45
		2019		46
		2020		47
		2021		48
22	FAST	2017	No. 20, 19 Jun 1978	39
		2018		40
		2019		41
		2020		42
		2021		43
23	FORU	2017	No. 5, 5 May 1970	47
		2018		48
		2019		49
		2020		50
		2021		51
24	GDYR	2017	No.199, 26 Jan 1917	100
		2018		101
		2019		102
		2020		103
		2021		104
25	GEMA	2017	No. 20, 7 Des 1984	33
		2018		34
		2019		35
		2020		36
		2021		37

26	GJTL	2017	No. 54, 24 Agust 1951	66
		2018		67
		2019		68
		2020		69
		2021		70
27	GLOB	2017	No. 1, 1 Maret 2007	10
		2018		11
		2019		12
		2020		13
		2021		14
28	HDTX	2017	No. 15, 6 April 1973	44
		2018		45
		2019		46
		2020		47
		2021		48
29	HRTA	2017	No. 11, 29 Mar 2004	13
		2018		14
		2019		15
		2020		16
		2021		17
30	IKP	2017	No. 17, 16 Mar 1999	18
		2018		19
		2019		20
		2020		21
		2021		22
31	IKAI	2017	No. 38, 26 Jun 1991	26
		2018		27
		2019		28
		2020		29
		2021		30
32	IMAS	2017	No. 128, 20 Mar 1987	30
		2018		31
		2019		32
		2020		33
		2021		34
33	INDR	2017	No. 21, 3 Apr 1974	43
		2018		44
		2019		45
		2020		46
		2021		47
34	INDS	2017	No. 10, 5 May 1978	39
		2018		40
		2019		41
		2020		42
		2021		43

35	JGLE	2017	No. 42, 15 Jun 1988	29
		2018		30
		2019		31
		2020		32
		2021		33
36	JJHD	2017	No. 5, 7 Nov 1969	48
		2018		49
		2019		50
		2020		51
		2021		52
37	JSPT	2017	No. 4, 2 Juli 1975	42
		2018		43
		2019		44
		2020		45
		2021		46
38	KICI	2017	No. 37, 11 Jan 1974	43
		2018		44
		2019		45
		2020		46
		2021		47
39	KPIG	2017	No. 65, 11 Sep 1990	27
		2018		28
		2019		29
		2020		30
		2021		31
40	LMPI	2017	No. 40, 30 Nov 1972	45
		2018		46
		2019		47
		2020		48
		2021		49
41	LPIN	2017	No. 9, 7 Jan 1982	35
		2018		36
		2019		37
		2020		38
		2021		39
42	LPPF	2017	No. 2, 1 Apr 1982	35
		2018		36
		2019		37
		2020		38
		2021		39
43	MAMI	2017	No. 11, 27 Juli 1970	47
		2018		48
		2019		49
		2020		50
		2021		51

44	MAPB	2017	No. 1, 7 Jan 2013	4
		2018		5
		2019		6
		2020		7
		2021		8
45	MAPI	2017	No.105 23 Jan 1995	22
		2018		23
		2019		24
		2020		25
		2021		26
46	MARI	2017	No. 11, 4 Juli 2006	11
		2018		12
		2019		13
		2020		14
		2021		15
47	MASA	2017	No. 63, 20 Jun 1988	29
		2018		30
		2019		31
		2020		32
		2021		33
48	MDIA	2017	No. 5, 25 Feb 2008	9
		2018		10
		2019		11
		2020		12
		2021		13
49	MICE	2017	No. 52, 11 Jan 1990	27
		2018		28
		2019		29
		2020		30
		2021		31
50	MINA	2017	No. 196, 29 Des 1993	24
		2018		25
		2019		26
		2020		27
		2021		28
51	MKNT	2017	No. 27, 14 Jul 2008	9
		2018		10
		2019		11
		2020		12
		2021		13
52	MNCN	2017	No. 48, 17 Juni 1997	20
		2018		21
		2019		22
		2020		23
		2021		24

53	MPMX	2017	No. 2, 2 Nov 1987	30
		2018		31
		2019		32
		2020		33
		2021		34
54	MSKY	2017	No. 80, 8 Agust 1988	29
		2018		30
		2019		31
		2020		32
		2021		33
55	MYTX	2017	No. 105, 10 Feb 1987	30
		2018		31
		2019		32
		2020		33
		2021		34
56	NASA	2017	No. 157, 27 Feb 2014	3
		2018		4
		2019		5
		2020		6
		2021		7
57	PANR	2017	No.71, 22 Juli 1995	22
		2018		23
		2019		24
		2020		25
		2021		26
58	PBRX	2017	No. 96, 21 Agust 1980	37
		2018		38
		2019		39
		2020		40
		2021		41
59	PDES	2017	No. 36, 30 Okto 1999	18
		2018		19
		2019		20
		2020		21
		2021		22
60	PGLI	2017	No. 2, 3 Mar 1994	23
		2018		24
		2019		25
		2020		26
		2021		27
61	PJAA	2017	No. 33, 10 Juli 1992	25
		2018		26
		2019		27
		2020		28
		2021		29

62	PNSE	2017	No. 34, 17 Des 1970	47
		2018		48
		2019		49
		2020		50
		2021		51
63	POLY	2017	No. 22, 15 Feb 1984	33
		2018		34
		2019		35
		2020		36
		2021		37
64	PRAS	2017	No. 22, 20 Feb 1984	33
		2018		34
		2019		35
		2020		36
		2021		37
65	PSKT	2017	No.93, 10 apr 1989	28
		2018		29
		2019		30
		2020		31
		2021		32
66	PTSP	2017	No. 84, 13 Des 1983	34
		2018		35
		2019		36
		2020		37
		2021		38
67	PZZA	2017	No. 132, 16 Des 1987	30
		2018		31
		2019		32
		2020		33
		2021		34
68	RALS	2017	No. 60, 14 Des 1983	34
		2018		35
		2019		36
		2020		37
		2021		38
69	RICY	2017	No. 166, 22 Des 1987	30
		2018		31
		2019		32
		2020		33
		2021		34
70	SCMA	2017	No. 3, 29 Jan 1999	18
		2018		19
		2019		20
		2020		21
		2021		22

71	SHID	2017	No. 36, 23 Mei 1969	48
		2018		49
		2019		50
		2020		51
		2021		52
72	SMSM	2017	No. 207, 19 Jan 1976	41
		2018		42
		2019		43
		2020		44
		2021		45
73	SONA	2017	No. 56, 25 Agust 1978	39
		2018		40
		2019		41
		2020		42
		2021		43
74	SRIL	2017	No. 48, 22 Mei 1978	39
		2018		40
		2019		41
		2020		42
		2021		43
75	SSTM	2017	No. 20, 18 Nov 1972	45
		2018		46
		2019		47
		2020		48
		2021		49
76	TELE	2017	No. 62, 25 Juni 2008	9
		2018		10
		2019		11
		2020		12
		2021		13
77	TFCO	2017	No. 60, 25 Okto 1973	44
		2018		45
		2019		46
		2020		47
		2021		48
78	TMPO	2017	No. 77, 27 Agust 1996	21
		2018		22
		2019		23
		2020		24
		2021		25
79	TRIO	2017	No. 11, 21 Agust 1996	21
		2018		22
		2019		23
		2020		24
		2021		25

80	TRIS	2017	No. 38, 13 Des 2004	13
		2018		14
		2019		15
		2020		16
		2021		17
81	TURI	2017	No. 102, 24 Juli 1980	37
		2018		38
		2019		39
		2020		40
		2021		41
82	VIVA	2017	No. 8, 23 Juli 2004	13
		2018		14
		2019		15
		2020		16
		2021		17
83	WOOD	2017	No. 147 19 Mei 1989	28
		2018		29
		2019		30
		2020		31
		2021		32
84	BUVA	2017	No. 53, 15 Des 2000	17
		2018		18
		2019		19
		2020		20
		2021		21

No	KODE	Tahun	Profitailitas		Solvabilitas	
			EAT	X3	Total Hutang	X4
1	ACES	2017	780,686,814,661	0.17627	918,418,702,689	0.20737
		2018	976,273,356,597	0.18347	1,085,709,809,612	0.20404
		2019	1,036,610,556,510	0.17510	1,177,675,527,585	0.19893
		2020	731,310,571,351	0.10091	2,024,821,339,896	0.27940
		2021	718,802,339,551	0.09998	1,677,057,743,660	0.23325
2	AKKU	2017	- 19,453,731,339	-0.01742	356,837,577,498	0.31946
		2018	- 9,638,897,778	-0.00897	323,598,055,358	0.30117
		2019	- 163,704,966,109	-0.17477	349,297,058,283	0.37290
		2020	- 8,727,919,405	-0.01201	134,896,853,532	0.18567
		2021	- 121,904,486,558	-0.16681	260,707,002,887	0.35675
3	ARGO	2017	- 201,483,783,156	-0.15104	2,313,401,217,708	1.73427
		2018	- 118,550,632,473	-0.09269	2,438,577,606,906	1.90660
		2019	- 101,157,952,327	-0.08558	2,386,329,524,733	2.01882
		2020	- 72,076,775,680	-0.06373	2,428,613,131,945	2.14729
		2021	- 28,401,788,126	-0.02529	2,451,880,653,610	2.18326
4	ARTA	2017	11,595,911,507	0.03018	66,431,170,779	0.17290
		2018	7,498,492,703	0.01737	63,912,279,502	0.14806
		2019	628,762,882	0.00143	66,308,261,273	0.15102
		2020	- 11,209,268,817	-0.02843	51,589,144,973	0.13084
		2021	- 12,520,742,110	-0.03275	51,922,185,264	0.13580
5	AUTO	2017	547,781,000,000	0.03711	4,003,233,000,000	0.27118
		2018	680,801,000,000	0.04285	4,626,013,000,000	0.29113
		2019	816,971,000,000	0.05101	4,365,175,000,000	0.27256
		2020	- 37,864,000,000	-0.00249	3,909,303,000,000	0.25753
		2021	- 634,931,000,000	-0.03747	5,101,517,000,000	0.30103
6	BATA	2017	53,654,376,000	0.06270	276,382,503,000	0.32299
		2018	67,944,867,000	0.07749	240,048,866,000	0.27376
		2019	23,441,338,000	0.02716	209,895,228,000	0.24317
		2020	- 177,761,030,000	-0.22927	297,380,758,000	0.38356
		2021	- 51,233,663	-0.00008	225,816,742,000	0.34595
7	BAYU	2017	32,945,602,411	0.04338	354,038,525,426	0.46614
		2018	39,648,863,027	0.04950	353,061,402,963	0.44082
		2019	47,449,047,778	0.05821	377,061,402,963	0.46254
		2020	1,245,008,804	0.00180	294,478,835,659	0.42517
		2021	306,222,936	0.00042	278,986,637,374	0.37952

8	BELL	2017	14,950,959,786	0.03209	225,085,797,613	0.48305
		2018	24,022,782,725	0.04665	254,764,081,931	0.49472
		2019	23,213,651,840	0.03929	313,831,656,893	0.53112
		2020	- 16,558,668,514	-0.02988	297,708,577,146	0.53715
		2021	4,172,725,902	0.00796	264,701,036,737	0.50470
9	BIMA	2017	12,538,097,901	0.14036	173,964,702,574	1.94750
		2018	3,789,729,800	0.03860	179,038,284,760	1.82337
		2019	145,335,537,132	0.58951	182,048,878,564	0.73842
		2020	- 35,028,306,487	-0.15653	194,321,896,135	0.86836
		2021	- 20,083,366,037	-0.09185	209,287,645,606	0.95712
10	BLTZ	2017	12,443,273,000	0.00713	622,119,383,000	0.35641
		2018	35,229,089,000	0.01999	601,569,853,000	0.34141
		2019	83,346,133,000	0.04347	673,490,554,000	0.35127
		2020	- 445,828,632,000	-0.18322	1,636,938,443,000	0.67273
		2021	- 265,111,714,000	-0.11032	1,871,329,929,000	0.77871
11	BOGA	2017	8,240,279,559	0.01584	114,458,954,420	0.22001
		2018	11,681,281,142	0.02043	154,218,935,589	0.26966
		2019	9,828,516,439	0.01695	152,457,530,324	0.26289
		2020	9,784,220,012	0.01644	157,984,685,515	0.26546
		2021	27,522,924,173	0.03382	348,920,970,898	0.42878
12	BOLT	2017	93,225,253,756	0.07842	468,122,101,794	0.39378
		2018	75,738,099,614	0.05771	574,341,524,938	0.43763
		2019	51,492,605,525	0.04068	504,884,505,918	0.39883
		2020	- 57,388,292,245	-0.05128	419,042,779,063	0.37445
		2021	82,749,100,903	0.06047	550,803,451,910	0.40251
13	BRAM	2017	332,846,274,996	0.08069	1,184,288,557,056	0.28709
		2018	280,599,061,050	0.06537	1,101,108,160,530	0.25654
		2019	202,714,015,393	0.05218	817,701,928,745	0.21047
		2020	- 57,060,606,785	-0.01534	778,856,082,095	0.20937
		2021	377,255,251,469	0.09117	1,143,846,988,520	0.27643
14	CARS	2017	245,224,743,428	0.02984	6,519,047,740,754	0.79337
		2018	262,266,306,734	0.02867	7,257,801,101,330	0.79328
		2019	- 79,977,361,187	-0.01029	5,967,501,560,626	0.76788
		2020	- 1,008,945,319,453	-0.17741	4,759,575,880,150	0.83690
		2021	- 446,868,864,830	-0.10332	3,835,321,573,099	0.88672
15	CINT	2017	29,648,261,092	0.06299	94,304,081,659	0.20037
		2018	13,554,152,161	0.02758	102,703,457,308	0.20901
		2019	7,221,065,916	0.01385	131,822,380,207	0.25278
		2020	249,076,655	0.00050	112,663,245,901	0.22622
		2021	- 98,210,943,293	-0.19933	143,182,746,626	0.29061
16	CSAP	2017	89,022,191,000	0.01733	3,612,982,306,000	0.70315
		2018	89,609,693,000	0.01549	3,844,633,517,000	0.66455
		2019	68,480,112,000	0.01040	4,612,787,339,000	0.70054
		2020	60,817,945,000	0.00799	5,562,713,870,000	0.73037
		2021	225,314,512,000	0.02649	6,239,940,610,000	0.73367

17	DFAM	2017	-	9,489,914,782	-0.03378	273,807,840,287	0.97469
		2018		651,990,026	0.00194	259,334,545,716	0.77275
		2019		6,855,054,631	0.02056	239,243,757,049	0.71739
		2020	-	14,365,570,923	-0.04658	226,527,015,574	0.73453
		2021	-	15,033,311,947	-0.05527	202,049,910,225	0.74286
18	ECII	2017	-	9,801,947,790	-0.00516	184,666,072,808	0.09720
		2018		21,825,792,298	0.01126	202,684,697,566	0.10457
		2019		33,269,247,689	0.01803	465,328,532,936	0.25217
		2020	-	20,502,166,781	-0.01185	477,783,003,641	0.27608
		2021		8,707,297,154	0.00459	496,399,242,008	0.26165
19	ERAA	2017		347,149,581,987	0.03912	5,167,220,974,325	0.58230
		2018		889,340,783,000	0.07012	7,857,284,389,000	0.61952
		2019		325,583,191,000	0.03340	4,768,986,646,000	0.48924
		2020		671,172,137,000	0.05987	5,523,372,852,000	0.49266
		2021		1,117,917,248,000	0.09830	4,909,863,586,000	0.43174
20	ERTX	2017	-	23,878,038,396	-0.02974	560,641,479,924	0.69832
		2018		15,346,152,864	0.01693	630,952,201,278	0.69618
		2019		11,698,845,283	0.01178	720,913,533,352	0.72610
		2020	-	13,688,846,080	-0.01415	709,791,908,735	0.73394
		2021		22,597,073,312	0.02178	753,180,489,448	0.72608
21	ESTI	2017	-	23,064,101,652	-0.02765	634,678,888,380	0.76100
		2018		20,463,274,872	0.02278	662,912,593,695	0.73803
		2019	-	38,824,756,247	-0.04570	662,457,034,251	0.77980
		2020	-	8,151,900,120	-0.01061	585,517,182,705	0.76205
		2021		23,009,361,798	0.03149	522,799,422,463	0.71541
22	FAST	2017		166,998,578,000	0.06074	1,455,851,579,000	0.52951
		2018		212,011,156,000	0.07091	1,449,199,580,000	0.48473
		2019		241,547,936,000	0.07095	1,745,112,819,000	0.51256
		2020	-	377,184,702	-0.00010	2,480,315,459,000	0.66550
		2021	-	295,737,750,000	-0.08314	2,637,801,093,000	0.74158
23	FORU	2017	-	57,319,100,981	-0.31928	109,065,713,530	0.60752
		2018	-	7,669,499,877	-0.06237	60,266,197,094	0.49009
		2019		668,317,397	0.00742	26,545,441,009	0.29461
		2020	-	24,450,472,095	-0.50320	9,599,761,538	0.19757
		2021		1,508,718,453	0.03236	6,132,047,048	0.13151
24	GDYR	2017	-	12,114,811,272	-0.00723	950,906,712,396	0.56710
		2018		7,317,336,186	0.00401	1,037,165,827,968	0.56836
		2019	-	16,636,605,592	-0.00994	917,503,157,373	0.54838
		2020	-	100,304,491,560	-0.06104	1,007,553,099,280	0.61310
		2021		34,731,074,187	0.02029	1,021,349,935,098	0.59681
25	GEMA	2017		23,905,950,470	0.02947	405,186,174,175	0.49955
		2018		21,618,512,703	0.02191	560,755,293,708	0.56826
		2019		32,133,014,664	0.03340	553,754,286,838	0.57561
		2020		1,599,783,419	0.00165	601,172,001,077	0.61848
		2021		13,140,035,584	0.01232	676,320,538,569	0.63397

26	GJTL	2017	45,028,000,000	0.00248	12,501,710,000,000	0.68724
		2018	74,557,000,000	0.00378	13,835,648,000,000	0.70191
		2019	269,107,000,000	0.01427	12,620,444,000,000	0.66930
		2020	318,914,000,000	0.01793	10,926,513,000,000	0.61448
		2021	79,896,000,000	0.00433	11,481,186,000,000	0.62232
27	GLOB	2017	- 14,669,996,785	-0.24123	744,844,128,875	12.24829
		2018	- 21,385,174,417	-0.57518	742,492,407,888	19.97014
		2019	- 39,725,601,460	-4.79870	753,250,620,180	90.98972
		2020	- 50,608,122,770	-4.76699	806,179,231,356	75.93742
		2021	- 58,735,842,609	-4.37547	867,538,172,360	64.62646
28	HDTX	2017	- 847,049,209,000	-0.20992	3,701,551,196,000	0.91734
		2018	- 229,988,885,000	-0.39184	450,801,225,000	0.76805
		2019	- 65,673,323,000	-0.15490	353,633,985,000	0.83410
		2020	- 47,969,988,000	-0.12488	363,130,561,000	0.94537
		2021	- 41,970,335,000	-0.12117	366,809,727,000	1.05899
29	HRTA	2017	110,310,225,571	0.07777	421,931,875,525	0.29746
		2018	123,393,863,438	0.08028	444,308,333,455	0.28907
		2019	149,990,636,633	0.06490	1,099,943,156,591	0.47592
		2020	170,679,197,734	0.06030	1,473,739,202,695	0.52063
		2021	194,432,397,219	0.05590	1,962,521,802,121	0.56426
30	IIKP	2017	- 13,010,375,867	-0.04144	25,036,566,756	0.07975
		2018	- 15,074,081,971	-0.05057	23,746,905,995	0.07966
		2019	85,544,158,340	0.22249	25,039,869,959	0.06513
		2020	- 41,519,336,887	-0.12100	25,243,789,592	0.07357
		2021	- 43,766,596,566	-0.14623	24,936,870,589	0.08332
31	IKAI	2017	- 54,001,338,000	-0.24631	335,252,236,000	1.52912
		2018	71,284,346,000	0.05332	542,884,341,000	0.40604
		2019	- 71,717,112,000	-0.05283	440,983,741,000	0.32484
		2020	- 75,056,042,000	-0.05840	443,962,433,000	0.34544
		2021	- 57,546,560,000	-0.04629	459,494,982,000	0.36963
32	IMAS	2017	- 64,296,811,100	-0.00205	22,094,058,955,142	0.70419
		2018	98,774,620,340	0.00241	30,632,253,308,636	0.74720
		2019	155,830,717,982	0.00349	35,290,524,968,923	0.78952
		2020	- 675,710,445,502	-0.01396	35,692,364,334,438	0.73731
		2021	- 255,340,000,000	-0.00500	36,177,391,000,000	0.70903
33	INDR	2017	30,606,300,348	0.00282	6,988,092,744,180	0.64467
		2018	903,141,493,983	0.07739	6,610,078,353,600	0.56639
		2019	578,646,765,369	0.05524	5,311,978,773,755	0.50710
		2020	87,902,247,160	0.00816	5,463,969,793,100	0.50714
		2021	1,206,704,858,665	0.09339	6,301,826,626,172	0.48774
34	INDS	2017	113,639,539,901	0.04668	289,798,419,319	0.11903
		2018	110,686,883,366	0.04459	288,105,732,114	0.11606
		2019	101,465,560,351	0.03580	262,135,613,148	0.09248
		2020	58,751,009,229	0.02079	262,519,771,935	0.09289
		2021	158,199,728,315	0.05013	502,584,655,311	0.15925

35	JGLE	2017	8,543,361,011	0.00218	1,641,420,801,533	0.41791
		2018	- 16,147,305,240	-0.00420	1,571,384,618,699	0.40880
		2019	- 111,008,712,542	-0.03257	1,246,751,281,356	0.36582
		2020	- 111,300,000,000	-0.03352	1,273,853,000,000	0.38359
		2021	- 101,505,000,000	-0.03328	1,102,345,000,000	0.36141
36	JIHD	2017	192,517,386,000	0.02893	1,707,230,792,000	0.25652
		2018	158,378,702,000	0.02397	1,607,367,025,000	0.24329
		2019	144,145,475,000	0.02106	1,854,577,060,000	0.27096
		2020	- 62,540,867,000	-0.00931	1,840,934,731,000	0.27397
		2021	- 113,618,419,000	-0.01719	1,836,110,280,000	0.27780
37	JSPT	2017	179,213,838,000	0.04350	1,335,008,459,000	0.32402
		2018	466,896,329,000	0.09248	1,811,783,519,000	0.35887
		2019	143,508,701,000	0.02567	2,287,068,867,000	0.40905
		2020	- 235,772,754,000	-0.04099	2,735,056,960,000	0.47553
		2021	- 333,366,231,000	-0.05867	2,973,906,693,000	0.52334
38	KICI	2017	7,946,916,114	0.05319	57,921,570,888	0.38764
		2018	- 873,742,659	-0.00567	59,439,145,864	0.38575
		2019	- 3,172,619,509	-0.02076	65,463,957,074	0.42838
		2020	- 10,658,558	-0.00007	76,253,665,513	0.48562
		2021	23,955,747,587	0.12798	79,492,620,865	0.42468
39	KPIG	2017	1,315,233,904,362	0.08581	2,963,166,929,942	0.19333
		2018	665,478,680,370	0.03798	4,581,999,271,798	0.26151
		2019	274,135,043,977	0.00959	5,493,772,770,208	0.19226
		2020	258,812,539,573	0.00879	6,148,351,780,187	0.20893
		2021	144,520,842,245	0.00468	6,440,802,030,527	0.20836
40	LMPI	2017	- 31,140,558,174	-0.03731	458,292,046,535	0.54915
		2018	- 46,390,704,290	-0.05897	456,214,088,287	0.57991
		2019	- 41,669,593,909	-0.05649	448,320,875,981	0.60778
		2020	- 41,331,271,519	-0.05919	451,757,472,151	0.64698
		2021	- 14,362,302,768	-0.02040	476,065,519,926	0.67616
41	LPIN	2017	191,977,703,453	0.71602	36,654,665,747	0.13671
		2018	32,755,830,588	0.10861	28,026,041,147	0.09293
		2019	29,918,519,921	0.09208	21,617,421,367	0.06653
		2020	6,732,478,855	0.01993	27,828,564,143	0.08238
		2021	23,408,672,795	0.07530	26,856,694,729	0.08639
42	LPPF	2017	1,907,077,000,000	0.35138	3,099,441,000,000	0.57107
		2018	1,097,332,000,000	0.21788	3,220,568,000,000	0.63946
		2019	1,366,884,000,000	0.28283	3,086,283,000,000	0.63860
		2020	- 873,181,000,000	-0.13818	5,737,956,000,000	0.90804
		2021	912,854,000,000	0.15601	4,845,257,000,000	0.82808
43	MAMI	2017	21,753,416,542	0.02461	236,254,044,687	0.26731
		2018	6,041,141,721	0.00603	348,692,512,814	0.34779
		2019	149,358,118	0.00008	397,489,204,976	0.22569
		2020	- 62,847,907,341	-0.03519	485,074,321,168	0.27163
		2021	- 36,849,615,004	-0.02072	510,842,650,890	0.28726

44	MAPB	2017	94,457,000,000	0.06310	518,072,000,000	0.34611
		2018	120,530,000,000	0.07047	642,537,000,000	0.37565
		2019	165,726,000,000	0.08017	831,592,000,000	0.40226
		2020	- 164,799,000,000	-0.06749	1,421,805,000,000	0.58226
		2021	- 9,927,000,000	-0.00443	1,226,624,000,000	0.54726
45	MAPI	2017	350,081,265,000	0.03064	7,182,975,931,000	0.62869
		2018	813,916,000,000	0.06443	6,570,485,000,000	0.52012
		2019	1,163,507,000,000	0.08348	6,566,570,000,000	0.47116
		2020	- 585,304,000,000	-0.03316	11,151,051,000,000	0.63177
		2021	490,156,000,000	0.02921	9,687,135,000,000	0.57720
46	MARI	2017	32,543,138,048	0.10243	122,455,556,016	0.38543
		2018	32,961,840,384	0.09732	115,510,946,664	0.34104
		2019	32,026,205,525	0.09018	107,852,095,462	0.30369
		2020	- 49,587,656,953	-0.15637	120,517,590,084	0.38003
		2021	- 27,008,147,899	-0.08203	84,413,011,988	0.25639
47	MASA	2017	- 109,349,349,192	-0.01227	4,343,689,025,892	0.48755
		2018	- 259,332,916,095	-0.02784	4,713,052,177,512	0.50588
		2019	- 155,538,177,792	-0.02480	3,554,695,132,466	0.56687
		2020	467,729,896,270	0.07416	3,101,582,711,045	0.49176
		2021	870,058,696,050	0.11368	3,684,763,034,412	0.48145
48	MDIA	2017	553,502,627,000	0.10749	2,495,163,449,000	0.48457
		2018	- 127,699,114,000	-0.02344	3,030,581,267,000	0.55620
		2019	68,999,358,000	0.01138	3,574,948,165,000	0.58972
		2020	100,205,945,000	0.01520	4,053,512,077,000	0.61467
		2021	80,662,511,000	0.01477	2,830,328,623,000	0.51817
49	MICE	2017	66,623,111,353	0.07718	255,800,228,951	0.29635
		2018	32,997,196,204	0.03553	291,120,011,408	0.31343
		2019	34,333,566,183	0.03303	360,615,167,428	0.34692
		2020	2,701,416,962	0.00270	319,572,184,920	0.31948
		2021	30,116,574,542	0.02833	352,565,804,899	0.33163
50	MINA	2017	1,212,781,524	0.00962	2,953,476,686	0.02342
		2018	1,967,125,872	0.01566	2,492,876,191	0.01985
		2019	1,077,766,466	0.00643	5,432,601,274	0.03243
		2020	- 9,803,325,216	-0.08458	4,949,334,264	0.04270
		2021	- 4,778,053,854	-0.04289	6,892,289,853	0.06187
51	MKNT	2017	37,920,002,187	0.03917	686,542,666,514	0.70914
		2018	- 1,426,324,779	-0.00167	579,834,253,250	0.67809
		2019	- 121,152,314,807	-0.16332	629,343,184,223	0.84837
		2020	- 63,440,559,860	-0.12669	457,842,864,872	0.91428
		2021	- 34,676,018,586	-0.07075	468,589,358,123	0.95603
52	MNCN	2017	1,567,546,000,000	0.10411	5,256,208,000,000	0.34908
		2018	1,605,621,000,000	0.09827	5,697,247,000,000	0.34868
		2019	2,352,529,000,000	0.13189	5,310,928,000,000	0.29776
		2020	1,871,028,000,000	0.09887	4,461,328,000,000	0.23576
		2021	2,576,699,000,000	0.12058	3,850,254,000,000	0.18018

53	MPMX	2017	412,626,000,000	0.04236	5,115,531,000,000	0.52518
		2018	3,701,835,000,000	0.30995	3,173,937,000,000	0.26575
		2019	466,248,000,000	0.04875	2,297,376,000,000	0.24022
		2020	133,572,000,000	0.01450	2,885,958,000,000	0.31336
		2021	411,748,000,000	0.04172	3,610,768,000,000	0.36584
54	MSKY	2017	- 289,337,000,000	-0.05848	2,744,598,000,000	0.55476
		2018	- 228,114,000,000	-0.04662	2,821,774,000,000	0.57665
		2019	- 75,323,000,000	-0.01728	1,516,230,000,000	0.34779
		2020	- 200,618,000,000	-0.04367	1,936,517,000,000	0.42152
		2021	- 181,648,000,000	-0.04673	1,408,215,000,000	0.36227
55	MYTX	2017	- 286,485,000,000	-0.08283	3,109,652,000,000	0.89907
		2018	- 170,235,000,000	-0.04659	3,415,331,000,000	0.93464
		2019	- 241,027,000,000	-0.06539	3,374,481,000,000	0.91542
		2020	- 114,827,000,000	-0.02956	3,850,873,000,000	0.99133
		2021	- 139,616,000,000	-0.03728	3,873,390,000,000	1.03430
56	NASA	2017	- 20,041,594,439	-0.01541	221,391,991,664	0.17027
		2018	257,706,783	0.00022	84,303,016,827	0.07216
		2019	- 548,729,615	-0.00048	59,912,226,873	0.05240
		2020	- 6,527,051,485	-0.00575	58,676,592,096	0.05167
		2021	- 4,933,144,785	-0.00435	61,953,985,743	0.05464
57	PANR	2017	36,090,327,000	0.01362	1,441,692,452,000	0.54412
		2018	- 25,036,800,000	-0.01381	981,280,224,000	0.54116
		2019	- 22,517,311,000	-0.01048	1,184,565,998,000	0.55152
		2020	- 215,673,529,000	-0.12206	1,058,362,855,000	0.59897
		2021	- 134,809,673,000	-0.09195	925,082,511,000	0.63099
58	PBRX	2017	105,898,158,768	0.01363	4,586,748,518,556	0.59049
		2018	235,463,710,023	0.02808	4,756,614,182,370	0.56725
		2019	237,025,144,742	0.02590	5,480,574,327,659	0.59882
		2020	373,173,142,970	0.03817	5,824,497,147,560	0.59576
		2021	219,796,279,978	0.02211	578,485,449,281	0.05820
59	PDES	2017	30,499,781,100	0.06549	257,056,441,083	0.55195
		2018	2,864,588,077	0.00627	244,773,483,309	0.53570
		2019	- 15,086,659,357	-0.03344	253,625,707,915	0.56211
		2020	- 87,393,671,376	-0.25747	244,450,842,556	0.72017
		2021	- 62,989,131,535	-0.21933	254,089,789,510	0.88473
60	PGLI	2017	1,476,782,162	0.01825	22,609,286,208	0.27936
		2018	4,300,000,687	0.05097	21,590,607,870	0.25592
		2019	5,395,032,224	0.05981	26,482,248,574	0.29357
		2020	- 5,183,868,976	-0.05982	28,473,677,237	0.32856
		2021	9,401,645,959	0.09356	32,785,535,098	0.32625
61	PJAA	2017	224,154,588,077	0.05980	1,757,832,063,050	0.46897
		2018	222,347,065,822	0.05098	2,235,763,648,124	0.51263
		2019	233,034,221,183	0.05689	1,945,232,867,688	0.47492
		2020	- 393,866,133,851	-0.09743	2,280,833,275,498	0.56420
		2021	- 276,381,000,000	-0.06247	2,931,256,000,000	0.66257

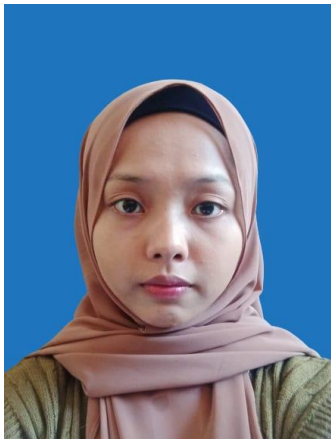
62	PNSE	2017	27,728,693,128	0.05460	218,330,667,452	0.42990
		2018	- 10,060,854,778	-0.02199	175,029,709,760	0.38260
		2019	- 13,701,012,102	-0.02975	197,249,336,258	0.42835
		2020	- 50,604,881,105	-0.12531	188,953,693,217	0.46789
		2021	- 42,085,548,867	-0.11003	196,055,391,132	0.51256
63	POLY	2017	- 59,727,225,072	-0.01904	15,916,297,794,996	5.07330
		2018	185,823,957,060	0.05386	16,909,064,589,159	4.90110
		2019	- 165,629,108,306	-0.07313	16,450,407,827,341	7.26365
		2020	- 289,848,581,750	-0.08895	16,840,004,734,735	5.16774
		2021	24,054,908,504	0.00708	17,110,920,814,927	5.03415
64	PRAS	2017	- 3,226,268,273	-0.00209	865,838,417,894	0.56141
		2018	6,357,160,962	0.00389	947,413,833,530	0.57927
		2019	- 43,624,116,829	-0.02633	1,011,402,296,454	0.61033
		2020	- 4,948,479,351	-0.00297	1,149,071,273,337	0.68851
		2021	- 710,084,072	-0.00043	1,150,442,593,596	0.70243
65	PSKT	2017	- 33,311,151,481	-0.06854	53,459,760,366	0.11000
		2018	- 20,166,643,731	-0.04290	57,373,972,364	0.12205
		2019	- 14,268,410,688	-0.03072	66,196,469,522	0.14250
		2020	- 29,021,708,130	-0.06650	67,269,583,952	0.15414
		2021	- 12,133,423,252	-0.02859	66,995,443,377	0.15787
66	PTSP	2017	10,245,713,000	0.03347	158,644,445,000	0.51830
		2018	19,726,369,000	0.06403	143,529,922,000	0.46588
		2019	28,655,047,000	0.08129	162,093,684,000	0.45983
		2020	- 49,009,582,000	-0.12881	234,978,908,000	0.61757
		2021	- 17,619,819,000	-0.05452	195,313,251,000	0.60433
67	PZZA	2017	141,323,973,291	0.09459	1,124,308,921,083	0.75255
		2018	173,095,760,565	0.08526	817,611,659,930	0.40273
		2019	200,020,704,732	0.09483	769,296,474,698	0.36474
		2020	- 93,519,909,374	-0.04191	1,080,898,528,336	0.48443
		2021	60,769,825,439	0.02743	1,050,302,167,076	0.47404
68	RALS	2017	406,580,000,000	0.08311	1,397,577,000,000	0.28569
		2018	587,105,000,000	0.11198	1,415,582,000,000	0.26999
		2019	647,898,000,000	0.11468	1,480,893,000,000	0.26211
		2020	- 138,874,000,000	-0.02628	1,566,474,000,000	0.29639
		2021	170,575,000,000	0.03354	1,488,587,000,000	0.29272
69	RICY	2017	16,558,562,698	0.01205	944,179,416,586	0.68695
		2018	18,480,376,458	0.01200	1,094,692,568,786	0.71102
		2019	17,219,044,542	0.01063	1,162,598,368,789	0.71772
		2020	- 77,578,476,383	-0.04466	1,363,926,876,704	0.78527
		2021	- 66,098,078,641	-0.03901	1,390,806,751,868	0.82087
70	SCMA	2017	1,317,748,064,000	0.24467	980,414,618,000	0.18204
		2018	1,475,042,200,000	0.24030	1,035,274,069,000	0.16866
		2019	1,051,164,602,000	0.15650	1,228,125,546,000	0.18285
		2020	1,150,063,239,000	0.16995	2,870,316,946,000	0.42417
		2021	1,337,985,791,000	0.13497	2,452,264,250,000	0.24737

71	SHID	2017	1,458,068,918	0.00096	571,982,949,562	0.37665
		2018	1,716,844,066	0.00114	555,209,764,151	0.36938
		2019	- 12,677,181,973	-0.00859	540,425,526,371	0.36628
		2020	- 51,974,552,412	-0.03655	546,746,857,956	0.38448
		2021	- 41,782,293,320	-0.03108	532,189,995,376	0.39581
72	SMSM	2017	555,388,000,000	0.22731	615,157,000,000	0.25177
		2018	633,550,000,000	0.22617	650,926,000,000	0.23237
		2019	638,676,000,000	0.20556	664,678,000,000	0.21393
		2020	539,116,000,000	0.15971	727,016,000,000	0.21538
		2021	728,263,000,000	0.18824	957,229,000,000	0.24742
73	SONA	2017	54,071,193,194	0.04737	504,553,387,288	0.44199
		2018	123,472,547,151	0.09871	488,710,639,868	0.39072
		2019	78,298,581,843	0.07052	277,278,528,644	0.24972
		2020	- 131,555,433,792	-0.15406	150,391,014,535	0.17612
		2021	- 57,300,993,143	-0.07744	92,020,129,964	0.12436
74	SRIL	2017	921,742,515,360	0.05703	10,171,055,447,532	0.62934
		2018	1,224,455,913,873	0.06198	12,280,242,205,260	0.62159
		2019	1,218,458,069,748	0.05621	13,436,470,922,446	0.61990
		2020	1,203,510,648,340	0.04607	26,122,302,588,200	1.00000
		2021	-15,429,617,230,068	-0.87615	17,610,703,427,174	1.00000
75	SSTM	2017	- 23,709,833,744	-0.03915	393,177,629,585	0.64919
		2018	1,112,037,917	0.00198	346,923,856,267	0.61711
		2019	- 16,266,732,177	-0.03160	314,416,806,582	0.61080
		2020	- 15,354,377,443	-0.03185	295,733,976,001	0.61347
		2021	56,764,013,113	0.12049	226,807,602,134	0.48141
76	TELE	2017	418,162,000,000	0.04779	5,206,421,000,000	0.59503
		2018	444,339,000,000	0.05328	4,450,448,000,000	0.53369
		2019	- 5,571,740,000,000	-1.88450	4,602,040,000,000	1.55652
		2020	- 2,566,951,000,000	-7.88739	4,472,512,000,000	13.74255
		2021	- 114,922,000,000	-0.50872	4,478,665,000,000	19.82561
77	TFCO	2017	44,331,887,532	0.00988	493,978,884,624	0.11010
		2018	- 7,167,559,203	-0.00154	395,933,391,018	0.08495
		2019	- 73,096,309,449	-0.01677	330,519,336,759	0.07583
		2020	- 12,095,587,595	-0.00270	400,726,251,835	0.08942
		2021	191,539,807,348	0.04010	452,338,387,013	0.09470
78	TMPO	2017	- 433,351,000	-0.00108	244,025,103,000	0.61021
		2018	2,990,749,000	0.00710	162,926,764,000	0.38660
		2019	1,238,645,000	0.00299	152,173,955,000	0.36795
		2020	- 40,529,101,000	-0.11094	172,531,521,000	0.47227
		2021	4,743,318,000	0.01271	181,421,660,000	0.48596
79	TRIO	2017	- 189,940,195,572	-0.71374	3,834,430,748,020	14.40866
		2018	- 17,088,974,878	-0.08824	3,778,624,428,097	19.51133
		2019	- 107,726,887,576	-0.78959	3,836,514,312,689	28.12005
		2020	- 276,596,537,437	-2.48524	4,084,070,381,509	36.69574
		2021	- 154,647,642,961	-1.59260	4,221,200,180,766	43.47094

80	TRIS	2017	14,198,889,550	0.02605	188,736,733,204	0.34633
		2018	19,665,074,694	0.03107	276,789,437,347	0.43726
		2019	23,236,898,190	0.02025	486,632,660,751	0.42417
		2020	- 3,987,303,838	-0.00373	424,244,191,110	0.39688
		2021	18,024,581,177	0.01699	402,102,775,491	0.37908
81	TURI	2017	476,203,000,000	0.08714	2,327,069,000,000	0.42582
		2018	561,159,000,000	0.09297	2,480,929,000,000	0.41103
		2019	583,234,000,000	0.09268	2,343,292,000,000	0.37238
		2020	42,664,000,000	0.00740	1,894,136,000,000	0.32857
		2021	540,400,000,000	0.07947	2,557,751,000,000	0.37612
82	VIVA	2017	209,676,867,000	0.02712	4,951,519,917,000	0.64041
		2018	1,111,687,862,000	0.13854	6,332,144,641,000	0.78909
		2019	- 540,883,362,000	-0.06313	7,419,666,167,000	0.86601
		2020	- 809,081,475,000	-0.09425	8,369,846,685,000	0.97502
		2021	- 883,329,223,000	-0.10303	9,190,854,807,000	1.07201
83	WOOD	2017	171,431,807,795	0.04461	1,930,378,027,661	0.50231
		2018	242,010,106,249	0.05274	2,138,457,892,658	0.46605
		2019	218,064,313,042	0.03954	2,811,776,373,408	0.50981
		2020	314,373,402,229	0.05284	2,919,169,404,821	0.49070
		2021	535,295,612,635	0.07871	3,158,497,024,662	0.46441
84	BUVA	2017	- 39,112,510,912	-0.01191	1,574,918,307,645	0.47952
		2018	13,854,741,330	0.00337	1,787,354,849,578	0.43523
		2019	- 113,422,115,432	-0.02707	1,962,668,897,974	0.46836
		2020	- 1,189,598,412,341	-0.52239	1,815,532,843,199	0.79726
		2021	- 361,011,690,496	-0.19379	1,826,468,187,202	0.98046

Lampiran VII

DATA DIRI



Nama	Norma Nurul Ihsani
Jenis Kelamin	Perempuan
TTL	Karanganyar, 12 November 2000
Alamat	Tasikmadu, Karanganyar
Kewarganegaraan	WNI
Agama	Islam
No. Hp	085641342173
E-mail	norma.ruli99@gmail.com

RIWAYAT HIDUP FORMAL

Sekolah/Institusi/Universitas	Tahun Lulus
TK Pertiwi	2007
SDN 01 Wonolopo	2013
SMP Negeri 2 Tasikmadu	2016
SMA Negeri Kebakkramat	2019
UIN Raden Mas Said Surakarta	2023



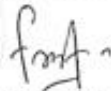
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Norma Nurul Ihsan
NIM : 195221325
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)
Paper ID : 2101376470
Date : 25-05-2023
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 16%

Sukoharjo, 04 Juli 2023

Farah Nilawati, S.Sos.I
NIK.198906072018102003

Norma_AKS_SKRIPSI			
ORISGINAL SKRIPSI			
16%	17%	13%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
INTERNET SOURCES			
1	owner.polgan.ac.id Internet Source		1%
2	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper		1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		1%
4	repository.stieykpn.ac.id Internet Source		1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source		1%
6	dspace.uil.ac.id Internet Source		1%